

PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Halaman/Pages

Daftar Isi

Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 53

Table of Contents

<i>Boards of Directors' Statement Letter</i>
<i>Independent Auditor's Report</i>
<i>Statement of Financial Position</i>
<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
<i>Statement of Changes in Equity</i>
<i>Statement of Cash Flows</i>
<i>Notes to the Financial Statements</i>



PT JOBUBU JARUM MINAHASA Tbk

A JOBUBU JOYFUL COMPANY

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL TERSEBUT
PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK**

**BOARDS OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Audy Charles Lieke
Alamat Kantor : Jl. Prapanca Raya No. 41
Kebayoran Baru
Jakarta Selatan
Nomor Telepon : (021) 29307799
Alamat Rumah : Apt Gading Mediterania Residences
Unit CA/25/B 003/018
Kelapa Gading Barat
Kelapa Gading
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Aditya Maulana Raja Badai Maas
Alamat Kantor : Jl. Prapanca Raya No. 41
Kebayoran Baru
Jakarta Selatan
Nomor Telepon : (021) 29307799
Alamat Rumah : Menteng 1/12 A.Puri
001/010 Jati Mekar
Jati Asih
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan;
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Audy Charles Lieke
Office Address : Jl. Prapanca Raya No. 41
Kebayoran Baru
Jakarta Selatan
Phone Number : (021) 29307799
Residential Address : Apt Gading Mediterania Residences
Unit CA/25/B 003/018
Kelapa Gading Barat
Kelapa Gading
Position : President Director
2. Name : Aditya Maulana Raja Badai Maas
Office Address : Jl. Prapanca Raya No. 41
Kebayoran Baru
Jakarta Selatan
Phone Number : (021) 29307799
Residential Address : Menteng 1/12 A.Puri
001/010 Jati Mekar
Jati Asih
Position : Direktur

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements;
2. The financial statements of the Company has been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the Company's financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner; and
b. The Company's financial statements does not contain misleading material information or facts, and does not omit material information and facts.
4. We are responsible for the Company's internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 31 Maret 2026 / March 31, 2026

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the Board of Directors

Audy Charles Lieke
Direktur Utama/President Director

Aditya Maulana Raja Badai Maas
Direktur / Director

PT. Jobubu Jarum Minahasa Tbk



Kantor Akuntan Publik
DRS. ABDUL MONTALIB & YUNUS

(d/h BISMAR, MONTALIB DAN YUNUS)

Izin Menteri Keuangan: KEP-124/KM.1/2016

The original report included herein is in the Indonesian language.

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Laporan No. 00031/2.1059/AU.1/04/0596-1/1/III/2026

Report No. 00031/2.1059/AU.1/04/0596-1/1/III/2026

**Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT Jobubu Jarum Minahasa Tbk**

**The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT Jobubu Jarum Minahasa Tbk**

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Jobubu Jarum Minahasa Tbk ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir **menyajikan secara wajar**, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025 serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Opinion

We have audited the financial statements of PT Jobubu Jarum Minahasa Tbk (the "Company"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2025 and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements **present fairly**, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2025 and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matter

Key audit matters are those matters that in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.



Kantor Akuntan Publik DRS. ABDUL MUNTALIB & YUNUS

(d/h BISMAR, MUNTALIB DAN YUNUS)

Izin Menteri Keuangan: KEP-124/KM.1/2016

The original report included herein is in the Indonesian language.

Halaman 2

Page 2

Hal Audit Utama (lanjutan)

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha

Pada tanggal 31 Desember 2025, piutang usaha Perusahaan adalah sebesar Rp 133.703.230.617, yang mencakup 52,28% dari jumlah aset Perusahaan, yang terdiri dari jumlah piutang usaha sebesar Rp 142.515.931.269 dan penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp 8.812.700.652. Kami berfokus pada area ini karena nilai tercatat piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2025 cukup signifikan dan kerugian kredit ekspektasian terkait bergantung pada ketidakpastian estimasi dan melibatkan pertimbangan yang digunakan oleh manajemen dalam memperkirakan besarnya kerugian kredit ekspektasian.

Sesuai dengan PSAK 109, "Instrumen Keuangan", Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha. Tarif provisi didasarkan pada hari yang lewat jatuh tempo untuk mengelompokkan pelanggan ke segmen yang memiliki pola kerugian serupa. Matriks provisi awalnya berdasarkan tarif *default* yang diamati Perusahaan secara historis. Perusahaan akan mengkalibrasi matriks tersebut untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi masa depan. Sesuai yang diungkapkan pada Catatan 3 atas laporan keuangan, penilaian ini melibatkan estimasi dan asumsi manajemen. Pengungkapan Perusahaan mengenai piutang usaha dijelaskan dalam Catatan 5 atas laporan keuangan.

Bagaimana kami merespon Hal Audit Utama

- Kami telah melaksanakan prosedur untuk memahami dan mengevaluasi desain dan implementasi dari pengendalian internal Perusahaan yang relevan sehubungan dengan penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha.
- Kami mengevaluasi keakuratan dan kelengkapan data yang digunakan dalam model kerugian kredit ekspektasian dan memeriksa keakuratan matematis dari perhitungan tersebut.
- Kami mengevaluasi kesesuaian model kerugian kredit ekspektasian yang digunakan dan kewajaran asumsi-asumsi utama digunakan oleh manajemen untuk memperkirakan penyisihan penurunan nilai piutang usaha.

Key Audit Matter (continued)

The key audit matter identified in our audit is outlined as follow:

Allowance for impairment of trade receivables

As at December 31, 2025, the Company's trade receivables of Rp 133,703,230,617, which accounted for approximately 52.28% of the Company's total assets, comprise gross trade receivables of Rp 142,515,931,269 and a corresponding allowance for impairment of trade receivables of Rp 8,812,700,652. We focused on this area due to the significant of the carrying value of the trade receivables as at December 31, 2025 and the related expected credit loss provided is subject to estimation uncertainty and involves judgments used by the management in estimating the size of the expected credit losses.

In accordance with PSAK 109, "Financial Instruments", the Company uses a provision matrix to calculate expected credit losses for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns. The provision matrix is initially based on the Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. As disclosed in Note 3 to the financial statements, these assessments involve management's estimates and assumptions. The Company's disclosures on the trade receivables are set out in Note 5 to the financial statements.

How our audit addressed the Key Audit Matter

- We performed procedures to understand and evaluate the design and implementation of the Company's relevant internal controls in respect of the allowance for impairment of trade receivables.
- We evaluated accuracy and completeness of data used in the expected credit loss model and checked mathematical accuracy of the calculation.
- We evaluated the appropriateness of the expected credit loss model used and reasonableness of the key assumptions used by management to estimate the allowance for impairment of trade receivables.



Kantor Akuntan Publik DRS. ABDUL MUNTALIB & YUNUS

(d/h BISMAR, MUNTALIB DAN YUNUS)

Izin Menteri Keuangan: KEP-124/KM.1/2016

The original report included herein is in the Indonesian language.

Halaman 3

Page 3

Hal Lain

Laporan keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 27 Maret 2025.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan pada tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Other Matters

The Company's financial statements as at December 31, 2024 and for the year then ended were audited by another independent auditor who expressed an unmodified opinion on those financial statements on March 27, 2025.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report as at December 31, 2025 and for the year then ended, but does not include the financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information, and accordingly, we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free of material misstatement, whether due to fraud or error.

HEAD OFFICE

WIN GRAND KALIMALANG BLOK 8 AS, Jl. KH Noer Ali No 8,
Kelurahan Jatimulya, Kabupaten Bekasi 17510, Indonesia
Phone (62-21)22102126 Fax (62-21) 22102126
Website : www.kap-amy.co.id E-mail : admin@kap-amy.co.id

CENTRAL OFFICE

Jl. Soka No.24 Baciro Yogyakarta 55225, Indonesia
Phone : +62 274 551813, 589079 Fax +62 274 589079
E-mail : ammuntalib@gmail.com E-mail : ammuntalib@yahoo.com



Kantor Akuntan Publik DRS. ABDUL MONTALIB & YUNUS

(d/h BISMAR, MONTALIB DAN YUNUS)

Izin Menteri Keuangan: KEP-124/KM.1/2016

The original report included herein is in the Indonesian language.

Halaman 4

Page 4

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan (lanjutan)

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk mehyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements (continued)

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.

HEAD OFFICE

WIN GRAND KALIMALANG BLOK 8 AS, Jl. KH Noer Ali No 8,
Kelurahan Jatimulya, Kabupaten Bekasi 17510, Indonesia
Phone (62-21)22102126 Fax (62-21) 22102126
Website : www.kap-amy.co.id E-mail : admin@kap-amy.co.id

CENTRAL OFFICE

Jl. Soka No. 24 Baciro Yogyakarta 55225, Indonesia
Phone : +62 274 551813, 589079 Fax +62 274 589079
E-mail : ammuntalib@gmail.com, E-mail : ammuntalib@yahoo.com



Kantor Akuntan Publik DRS. ABDUL MONTALIB & YUNUS

(d/h BISMAR, MONTALIB DAN YUNUS)

Izin Menteri Keuangan: KEP-124/KM.1/2016

The original report included herein is in the Indonesian language.

Halaman 5

Page 5

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (lanjutan)

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements (continued)

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Perusahaan.
 - Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
 - Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
 - Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.
 - Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
 - Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.
 - Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

HEAD OFFICE

WIN GRAND KALIMALANG BLOK 8 AS, Jl. KH Noer Ali No 8,
Kelurahan Jatimulya, Kabupaten Bekasi 17510, Indonesia
Phone (62-21)22102126 Fax (62-21) 22102126
Website : www.kap-amy.co.id E-mail : admin@kap-amy.co.id

CENTRAL OFFICE

Jl. Soka No. 24 Baciro Yogyakarta 55225, Indonesia
Phone : +62 274 551813, 589079 Fax +62 274 589079
E-mail : ammuntalib@gmail.com E-mail : ammuntalib@yahoo.com



Kantor Akuntan Publik
DRS. ABDUL MONTALIB & YUNUS

(d/h BISMAR, MONTALIB DAN YUNUS)
Izin Menteri Keuangan: KEP-124/KM.1/2016

The original report included herein is in the Indonesian language.

Halaman 6

Page 6

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (lanjutan)

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements (continued)

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK/REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
ABDUL MONTALIB & YUNUS

Drs. Abdul Muntalib M.S., Akt., CA., CPA., CPI., CLI., ACPA
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP. 0596
31 Maret 2026/March 31, 2026



HEAD OFFICE

WIN GRAND KALIMALANG BLOK 8 AS, Jl. KH Noer Ali No 8,
Kelurahan Jatimulya, Kabupaten Bekasi 17510, Indonesia
Phone (62-21)22102126 Fax (62-21) 22102126
Website : www.kap-amy.co.id E-mail : admin@kap-amy.co.id

CENTRAL OFFICE

Jl. Soka No.24 Baciro Yogyakarta 55225, Indonesia
Phone : +62 274 551813, 589079 Fax +62 274 589079
E-mail : ammuntalib@gmail.com E-mail : ammuntalib@yahoo.com

PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS AT DECEMBER 31, 2025
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	4	225.247.024	3.140.826.124	<i>Cash and banks</i>
Piutang usaha - bersih	5, 27	133.703.230.617	110.047.759.425	<i>Trade receivables - net</i>
Piutang lain-lain	6	3.091.673	182.938.964	<i>Other receivables</i>
Persediaan - bersih	7	12.503.301.360	17.152.932.203	<i>Inventories - net</i>
Uang muka	8	94.022.541.373	101.160.236.275	<i>Advances</i>
Jumlah Aset Lancar		<u>240.457.412.047</u>	<u>231.684.692.991</u>	<i>Total Current Assets</i>
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi	27	-	1.724.988.122	<i>Due from related party</i>
Aset pajak tangguhan - bersih	16	2.614.209.916	1.529.127.042	<i>Deferred tax assets - net</i>
Aset tetap - bersih	9	3.265.407.728	4.168.245.140	<i>Fixed assets - net</i>
Uang muka pembelian aset tetap	8	5.434.952.732	9.171.297.298	<i>Advances for purchase of fixed assets</i>
Aset hak-guna - bersih	10, 27	3.634.827.906	4.744.778.737	<i>Right-of-use assets - net</i>
Aset takberwujud - bersih	11	282.685.470	222.875.947	<i>Intangible assets - net</i>
Aset tidak lancar lain-lain		40.000.000	40.000.000	<i>Other non-current assets</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>15.272.083.752</u>	<u>21.601.312.286</u>	<i>Total Non-Current Assets</i>
JUMLAH ASET		<u>255.729.495.799</u>	<u>253.286.005.277</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Financial Statements form an integral part of these financial statements.

PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
AS AT DECEMBER 31, 2025
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	12	8.941.435.398	8.976.444.605	Bank loan
Utang usaha	13	866.020.500	2.074.401.091	Trade payables
Utang lain-lain	14	161.643.280	162.050.974	Other payables
Biaya masih harus dibayar	15	63.024.391	99.750.000	Accrued expenses
Utang pajak	16	5.156.578.297	1.608.702.473	Taxes payable
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturities of long-term debts
Liabilitas sewa	10, 27	970.555.569	905.090.782	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		16.159.257.435	13.826.439.925	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term debts - net of current maturities
Liabilitas sewa	10, 27	2.744.719.938	3.715.275.507	Lease liabilities
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	17	2.920.319.575	2.644.810.228	Estimated liabilities for employees' benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		5.665.039.513	6.360.085.735	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		21.824.296.948	20.186.525.660	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 10 per saham				Capital stock - Rp 10 par value per share
Modal dasar - 12.000.000.000 saham				Authorized - 12,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.000.000.000 saham	18	40.000.000.000	40.000.000.000	Issued and fully paid - 4,000,000,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	19	164.529.935.633	164.529.935.633	Additional paid-in capital - net
Saldo laba -				Retained earnings -
Telah ditentukan penggunaannya untuk dana cadangan umum	20	10.000.000	10.000.000	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya		29.365.263.218	28.559.543.984	Unappropriated
Jumlah Ekuitas		233.905.198.851	233.099.479.617	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		255.729.495.799	253.286.005.277	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Financial Statements form an integral part of these financial statements.

PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2025
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
PENJUALAN	21, 27	55.830.135.010	83.613.193.703	SALES
Dikurangi pita cukai		(19.818.937.319)	(38.254.494.010)	Less excise band
BERSIH		36.011.197.691	45.358.699.693	NET
BEBAN POKOK PENJUALAN	22	(15.822.137.620)	(24.101.680.094)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		20.189.060.071	21.257.019.599	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSE
Beban penjualan	23	(623.535.984)	(495.026.310)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	24	(12.418.480.637)	(16.179.550.532)	General and administrative expenses
Jumlah beban usaha		(13.042.016.621)	(16.674.576.842)	Total operating expense
LABA USAHA		7.147.043.450	4.582.442.757	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSE)
Beban keuangan	25	(1.279.266.583)	(1.338.950.000)	Finance charges
Pendapatan keuangan	25	1.057.432	607.352.856	Finance income
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	5	(4.190.609.672)	(1.474.683.637)	Provision of impairment of trade receivables
Beban lain-lain - bersih	26	(143.001.449)	(51.684.704)	Others expenses - net
Beban lain-lain - bersih		(5.611.820.272)	(2.257.965.485)	Other expense - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		1.535.223.178	2.324.477.272	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	16			INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini		(1.715.503.020)	(1.058.954.600)	Current
Tangguhan		1.063.284.438	516.007.370	Deferred
Beban pajak penghasilan		(652.218.582)	(542.947.230)	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN		883.004.596	1.781.530.042	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos Yang Tidak Akan Direklasifikasikan Ke Laba Rugi				Item that Will Not be Reclassified Subsequently to Profit or Loss
Kerugian aktuarial dari liabilitas atas imbalan kerja karyawan	17	(99.083.798)	(231.852.105)	Actuarial loss of employees' benefit liabilities
Pajak penghasilan atas kerugian aktuarial dari liabilitas atas imbalan kerja karyawan	16	21.798.436	51.007.463	Income tax of actuarial loss of employees' benefits liabilities
Rugi komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak		(77.285.362)	(180.844.642)	Other comprehensive loss for the year - net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		805.719.234	1.600.685.400	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba per Saham	30	0,22	0,45	Earning per Share

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Financial Statements form an integral part of these financial statements.

PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2025
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahannya Disetor - Bersih/ Additional paid-in capital - net	Saldo Laba/Retained earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated	Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated		
Saldo 31 Desember 2023		40.000.000.000	164.529.935.633	28.603.850.351	5.000.000	233.138.785.984	Balance as at December 31, 2023
Dividen tunai	20	-	-	(1.639.991.767)	-	(1.639.991.767)	Cash dividend
Dana cadangan umum	20	-	-	(5.000.000)	5.000.000	-	General reserve
Laba tahun berjalan		-	-	1.781.530.042	-	1.781.530.042	Income for the year
Rugi komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak		-	-	(180.844.642)	-	(180.844.642)	Other comprehensive loss for the year - net of tax
Saldo 31 Desember 2024		40.000.000.000	164.529.935.633	28.559.543.984	10.000.000	233.099.479.617	Balance as at December 31, 2024
Laba tahun berjalan		-	-	883.004.596	-	883.004.596	Income for the year
Rugi komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak		-	-	(77.285.362)	-	(77.285.362)	Other comprehensive loss for the year - net of tax
Saldo 31 Desember 2025		40.000.000.000	164.529.935.633	29.365.263.218	10.000.000	233.905.198.851	Balance as at December 31, 2025

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Financial Statements form an integral part of these financial statements.

PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		14.959.734.246	3.350.743.443	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(3.501.308.341)	(5.541.181.353)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan		(8.338.748.134)	(9.138.553.978)	Cash paid to employees
Pembayaran beban usaha		(8.410.584.151)	(7.602.765.155)	Payment of operating expenses
Pembayaran beban keuangan		(1.279.266.583)	(1.338.950.000)	Payment of finance charges
Pembayaran pajak penghasilan badan		(652.984.495)	(1.828.721.255)	Corporate income tax paid
Penerimaan dari pendapatan bunga		1.057.432	607.352.856	Receipts from interest income
Penerimaan operasi lainnya		36.438.148	89.793.103	Receipts from other operations
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Operasi		(7.185.661.878)	(21.402.282.339)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	9	(93.907.924)	(1.097.904.399)	Acquisition of fixed assets
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	8	(2.099.655.434)	(5.295.609.501)	Payment advances for purchases of fixed assets
Penerimaan pengembalian uang muka pembelian aset tetap		5.836.000.000	-	Receipts refund from advances for purchases of fixed assets
Piutang pihak berelasi		(533.482.719)	(3.957.761.820)	Payment Due from related parties
Penerimaan dari piutang pihak berelasi		2.258.470.841	7.341.015.975	Receipts from due from related parties
Perolehan aset takberwujud	11	(157.241.997)	(262.843.585)	Acquisition of intangible assets
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		5.210.182.767	(3.273.103.330)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank		(995.000.000)	(1.580.969.585)	Payments of bank loan
Penerimaan dari utang bank		959.990.793	1.557.414.190	Proceeds from bank loan
Pembayaran utang pembelian aset tetap		-	(36.575.482)	Payments of liabilities for purchase of fixed assets
Pembayaran liabilitas sewa	10	(905.090.782)	(1.276.718.240)	Payments of lease liabilities
Pembayaran dividen	20	-	(1.639.991.767)	Payments of dividends
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(940.099.989)	(2.976.840.884)	Net Cash Used in Financing Activities
PENURUNAN BERSIH BERSIH KAS DAN BANK		(2.915.579.100)	(27.652.226.553)	NET DECREASE IN CASH AND BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN		3.140.826.124	30.793.052.677	CASH AND BANKS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN		225.247.024	3.140.826.124	CASH AND BANKS AT END OF THE YEAR

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Financial Statements form an integral part of these financial statements.

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Jobubu Jarum Minahasa Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Theomaris Eddy Boham, S.H., M.H., No. 19 tanggal 25 Juli 2018. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0034918.AH.01.01Tahun 2018 tanggal 25 Juli 2018. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., Mkn., No. 84 tanggal 18 Januari 2023, antara lain mengenai: (i) pelaksanaan Penawaran Umum Perdana melalui pengeluaran saham baru dari dalam simpanan (portepel) Perusahaan sebanyak-banyaknya 800.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 10 per saham atau sebanyak-banyaknya 20,00% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan setelah Penawaran Umum Perdana, untuk ditawarkan kepada masyarakat dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia, serta pendaftaran saham Perusahaan dalam penitipan kolektif sesuai dengan peraturan-peraturan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI), (ii) Pemberian kewenangan kepada Dewan Direksi Perusahaan untuk melakukan perubahan struktur permodalan Perusahaan setelah selesainya proses Penawaran Umum. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-0140677.AH.01.11. Tahun 2023 tanggal 25 Juli 2023.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain menjalankan kegiatan usaha minuman beralkohol hasil destilasi, fermentasi anggur, fermentasi malt dan alkohol lainnya, dan perdagangan umum. Berdasarkan kegiatan usaha ini Perusahaan melakukan produksi "Cap Tikus 1978", "Daebak Soju", "Daebak Spark" dan "ANI".

Kantor pusat dan pabrik Perusahaan berlokasi di Desa Kapitu, Kabupaten Minahasa Selatan, Sulawesi Utara. Kantor perwakilan Perusahaan berlokasi di Jl. Prapanca Raya No. 41, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Perusahaan mulai beroperasi sejak Desember 2018. Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah PT Maju Minuman Minahasa (Catatan 18) dan *Ultimate Beneficiary Owner* (UBO) Perusahaan adalah Nico Lieke.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Jobubu Jarum Minahasa Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 19 of Theomaris Eddy Boham, S.H., M.H., dated July 25, 2018. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0034918.AH.01.01Tahun 2018 dated July 25, 2018. The Company's Articles of Association has been amended from time to time the latest of which was covered by Notarial Deed No. 84 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., Mkn., dated January 18, 2023, concerning among others: (i) The execution of the Initial Public Offering/IPO of the Company through the issuance of new shares from the Company's portfolio at total maximum 800,000,000 shares with Rp 10 price per shares or maximum 20.00% from the Company's total issued and paid-up capital after the Initial Public Offering/IPO, to be offered to the public and listed on the Indonesia Stock Exchange, as well as registration of the Company's shares in collective custody in accordance with the regulations of the Indonesian Central Securities Depository (PT KSEI), (ii) The grant of authority to the Company's Boards of Directors to make changes to the Company's capital structure after the completion of the Public Offering process. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0140677.AH.01.11 Tahun 2023, dated July 25, 2023.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company includes running the business of distilled alcoholic beverages, fermented wine, fermented malt and other alcohol, and general trading. Based on this business activity the Company manufactures "Cap Tikus 1978", "Daebak Soju", "Daebak Spark" and "ANI".

The Company's head office and factory are located in Kapitu Village, South Minahasa Regency, North Sulawesi. The Company's representative office is located at Jl. Prapanca Raya No. 41, Kebayoran Baru, South Jakarta.

The Company started its commercial operations since December 2018. The majority shareholder of the Company is PT Maju Minuman Minahasa (Note 18) and the Company's Ultimate Beneficiary Owner (UBO) is Nico Lieke.

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Penawaran Umum Perdana

Pada tanggal 29 Desember 2022, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No. S-275/D.04/2022 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 800.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 10 per saham dengan harga penawaran Rp 220 per saham.

Pada tanggal 6 Januari 2023, seluruh saham Perusahaan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan anggota Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>
<u>Komisaris</u>	
Komisaris Utama	: Nico Lieke
Komisaris	: Arnold Jaguar Limasnax
Komisaris Independen	: Reinhart Lamin Tampubolon
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama	: Audy Charles Lieke
Direktur	: Gwesley Griemaldy Kussoy
Direktur	: Aditya Maulana Raja Badai Maas
Direktur	: -

Manajemen kunci Perusahaan terdiri dari semua anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>
Ketua	: Reinhart Lamin Tampubolon
Anggota	: Ryandi Boneventura Siregar
Anggota	: Leni Pratiwi Wiryono

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 094/JJM/CORPSECT/X/2024 tanggal 21 Oktober 2024, Perusahaan telah menunjuk Gwesley Griemaldy Kussoy sebagai Sekretaris Perusahaan.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 030/JJM/CORPSECT/VI/2023 tanggal 19 Juni 2023, Perusahaan telah menunjuk Anita Yuniarti sebagai Sekretaris Perusahaan.

1. GENERAL (continued)

b. The Company's Public Offering

Initial Public Offering

On December 29, 2022, the Company obtained an effective statement from the Board of Commissioners of the Financial Services Authority (OJK) in their Letter No. S-275/D.04/2022 to conduct public offering as much as 800,000,000 shares with a nominal value of Rp 10 per share at an offering price of Rp 220 per share.

As at January 6, 2023, all of the Company's shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. The Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The Company's Boards of Commissioners and Directors as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	<u>2024</u>	
		<u>Board of Commissioners</u>
Nico Lieke	:	President Commissioner
Arnold Jaguar Limasnax	:	Commissioner
Bekto Suprpto	:	Independent Commissioner
		<u>Board of Directors</u>
Audy Charles Lieke	:	President Director
Gwesley Griemaldy Kussoy	:	Director
Aditya Maulana Raja	:	Director
Badai Maas	:	Director
Subhas Chandra Lakhotia	:	Director

The Company's key management consists of all members of the Boards of Commissioners and Directors.

The composition of the Company's Audit Committee as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	<u>2024</u>	
Bekto Suprpto	:	Chairman
Ryandi Boneventura Siregar	:	Member
Leni Pratiwi Wiryono	:	Chairman

Based on Directors Decree No. 094/JJM/CORPSECT/X/2024 dated October 21, 2024, the Company has appointed Gwesley Griemaldy Kussoy as the Company's Corporate Secretary.

Based on Directors Decree No. 030/JJM/CORPSECT/VI/2023 dated June 19, 2023, the Company has appointed Anita Yuniarti as the Company's Corporate Secretary.

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 087/SKD/JJM/VIII/22 tanggal 26 Agustus 2022, Perusahaan telah menunjuk Joko Hadi Nugroho sebagai Kepala Unit Audit Internal Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah karyawan tetap Perusahaan, masing-masing sejumlah 34 orang dan 60 orang (tidak diaudit).

d. Penerbitan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2026.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta peraturan regulator pasar modal yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten dan Perusahaan Publik. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Perusahaan telah menyusun laporan keuangan dengan dasar bahwa Perusahaan akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

1. GENERAL (continued)

c. The Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (continued)

Based on Directors Decree No. 087/SKD/JJM/VIII/22 dated August 26, 2022, the Company has appointed Joko Hadi Nugroho as Head of the Company's Internal Audit Unit.

As at December 31, 2025 and 2024, the Company has a total of 34 and 60 permanent employees, respectively (unaudited).

d. Issuance of the Financial Statements

The financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on March 31, 2026.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Basis for Preparation of Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Board of the Indonesian Institute of Accountants, and Rule No. VIII.G.7 of capital market regulator, on the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures of Listed Entity. These policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

The financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the statements of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes herein.

The statements of cash flows have been prepared using direct method which classify cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the financial statements is Rupiah, which is the Company's functional currency.

The Company has prepared the financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

b. Amandemen Standar Akuntansi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut adalah amandemen atas standar akuntansi keuangan (SAK) berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, yaitu:

- PSAK 221 (Amendemen), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing": Kekurangan Ketertukaran"

Implementasi dan standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

c. Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/jangka pendek dan tidak lancar/jangka panjang.

Suatu aset disajikan lancar bila:

- diperkirakan akan direalisasi atau diintensikan untuk dijual atau digunakan dalam siklus operasi normal,
- untuk diperdagangkan,
- diperkirakan akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- akan dilunasi dalam siklus operasi normal
- untuk diperdagangkan,
- akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya selama paling tidak 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

d. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATIONS (continued)

b. Amendments of Financial Accounting Standards Effective in the Current Year

The following are amendments of standards which effectively applied for the year starting on or after January 1, 2025, are as follows:

- PSAK 221 (Amendment), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates": Lack of Exchangeability

The implementation of the above standards had no significant effect on the amounts reported for the current period or prior financial year.

c. Current and Non-current Classification

The Company presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification.

An asset is current when it is:

- expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- held primarily for the purpose of trading,
- expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- expected to be settled in the normal operating cycle,
- held primarily for the purpose of trading
- due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets are classified as non-current assets and deferred tax liabilities are classified as non-current liabilities.

d. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATIONS (continued)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

d. Financial Instruments (continued)

1. Aset Keuangan

1. Financial Assets

Pengakuan dan pengukuran awal

Initial recognition and measurement

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya, dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

The Company classifies its financial assets into the following category: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and (c) financial assets measured at amortised cost.

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang pihak berelasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

The Company's financial assets include cash and banks, trade receivables, other receivables and due from related party classified as financial assets at amortized cost. The Company has no financial assets measured at fair value through profit or loss.

Perusahaan menggunakan 2 (dua) metode untuk mengklasifikasikan aset keuangan, yaitu model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan atau *Solely Payments of Principal and Interest* ("SPPI").

The Company used 2 (two) methods to classify its financial assets, based on the Company's business model in managing the financial assets, and the contractual cash flow of the financial assets or *Solely Payments of Principal and Interest* ("SPPI").

Pengujian SPPI

SPPI Test

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Perusahaan menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

As a first step of its classification process, the Company assesses the contractual terms of financial to identify whether they meet the SPPI test.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortisation of the premium/discount).

Penilaian model bisnis

Business model assessment

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari de minimis atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada *Fair Value through Profit or Loss* ("FVTPL").

In contrast, contractual terms that introduce a more than de minimis exposure to risks or volatility in the contractual cash flows that are unrelated to a basic lending arrangement, do not give rise to contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured as *Fair Value through Profit or Loss* ("FVTPL").

Perusahaan menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Perusahaan mengelola kelompok atas keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

The Company determines its business model at the level that best reflects how it manages the group of financial assets to achieve its business objective.

Model bisnis Perusahaan tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

The Company's business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Perusahaan.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "worst case" atau "stress case". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Perusahaan tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATIONS (continued)

e. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Business model assessment (continued)

- How the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the entity's key management personnel.
- The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed;
- How business managers are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected);
- The expected frequency, value, and timing of sales are also important aspects of the Company's assessment.

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking "worst case" or "stress case" scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realised in a way that is different from the Company original expectations, the Company does not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.

Financial assets are measured at amortized cost if the financial asset is managed in a business model aimed at owning a financial asset in order to obtain a contractual cash flow and the contractual requirements of a financial asset that on a given date increases the cash flow solely from the principal and interest payments ("SPPI") of the amount owed.

At initial recognition, the financial assets measured at amortized cost are recognized at the fair value plus the transaction fee and subsequently measured at amortized cost by using the effective interest rate.

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan Keuangan". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan sebagai "Kerugian penurunan nilai".

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Perusahaan mengakui kerugian penurunan nilai dengan pendekatan Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL"). Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan (*simplified*) dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian yaitu kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (*lifetime*). Perusahaan membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Perusahaan mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika:

- hak untuk menerima arus kas dari aset telah kedaluwarsa; atau
- Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah mengasumsikan kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan 'pass-through'; dan salah satu (a) Perusahaan telah mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Perusahaan tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATIONS (continued)

d. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Business model assessment (continued)

Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the statements of profit and loss and other comprehensive income and is recognized as "Finance Income". When a decline in value occurs, the impairment loss is recognized as a deduction of the recorded value of the financial asset and is acknowledged in the financial statements as "Impairment loss".

Impairment of Financial Assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

The Company recognizes impairment losses using the Expected Credit Loss (ECL) approach. The Company adopted the simplified expected credit loss approach which is using lifetime expected credit loss. The Company established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economics environment.

The Company recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account.

Derecognition

A financial asset is derecognised when:

- *the rights to receive cash flows from the asset have expired; or*
- *The Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Ketika Perusahaan telah mengalihkan hak untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun tidak mengalihkan pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dipertahankan Perusahaan.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang bank, utang usaha, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar dan liabilitas sewa diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATIONS (continued)

d. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

2. Financial Liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

The Company's financial liabilities consist of bank loan, trade payables, other payables, accrued expenses and lease liabilities classified as financial liabilities at amortized cost. The Company has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode ("SBE").

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai "Beban Keuangan" dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

3. Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Perusahaan diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan dan Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas liabilitas keuangan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Perusahaan seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Perusahaan perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah: (a) perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar), (b) hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan, dan (c) pengalihan aset keuangan antara bagian dari Perusahaan dengan model bisnis berbeda.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATIONS (continued)

d. Financial Instruments (continued)

2. Financial Liabilities (continued)

Subsequent measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the ("EIR") method.

At the reporting dates, accrued interest expenses is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortisation process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included in "Finance Costs" in profit or loss.

Derecognition

A financial liability is derecognized when it is extinguished, that is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

3. Reclassification of Financial Instruments

The Company is allowed to reclassify the financial assets owned if the Company changes the business model for the management of financial assets and the Company is not allowed to reclassify the financial liabilities.

Changes in the business model should significantly impact the Company's operational activities such as acquiring, releasing or ending a line of business. In addition, the Company needs to prove the change to external parties.

The following are not considered as change in business model: (a) the change of intention relates to certain financial assets (even in situations of significant changes in market conditions), (b) temporary loss of certain markets for financial assets, and (c) the transfer of financial assets between parts of the Company and different business models.

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

4. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan, atau kebangkrutan.

e. Kas dan bank

Kas dan bank terdiri dari kas, bank serta deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang serta tidak dibatasi penggunaannya.

f. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2d.

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan memiliki transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK No. 224 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak. Nilai realisasi bersih persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk menjual.

Penyisihan untuk persediaan usang (jika ada) ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan fisik persediaan pada akhir tahun.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATIONS (continued)

d. Financial Instruments (continued)

4. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset, and the net amount presented in the statement of financial position when the Company has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency, or bankruptcy.

e. Cash and banks

Cash and banks consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement, with no restriction as to usage, or not pledged as collateral for loans and other borrowings.

f. Trade Receivables

Trade receivables are recorded net of allowance for impairment of trade receivables. The accounting policy for allowance for impairment is described in Note 2d.

g. Transactions with Related Parties

The Company has a transaction with related parties as defined in PSAK No. 224 "Related Party Disclosures".

All significant transactions and balances with related parties have been disclosed in the notes to the financial statements.

h. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined based on the moving average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of the sales less the estimated costs required to sell.

Allowance for inventories obsolescence (if any) is provided based on the review of the physical condition of the inventories at the end of each year.

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

i. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur pada pengakuan awal sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Aset takberwujud merupakan lisensi perangkat lunak atas *software Enterprise Resources Planning (ERP)* Perusahaan, termasuk seluruh biaya langsung terkait persiapan untuk tujuan penggunaan, yang memiliki masa manfaat terbatas, yaitu 1 - 4 tahun dan diamortisasi dengan metode garis lurus.

Pada setiap akhir periode pelaporan, umur manfaat dan metode amortisasi di-reviu oleh manajemen Perusahaan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Keuntungan atau kerugian yang muncul dari penghentian pengakuan aset takberwujud merupakan selisih antara hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya, dan diakui pada laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

j. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-reviu oleh manajemen Perusahaan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/Years
Mesin	4 - 8
Perlengkapan pabrik	4
Peralatan kantor	4
Kendaraan	8
Renovasi bangunan sewa	3

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATIONS (continued)

i. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment losses, if any.

Intangible assets comprising of software license for the Company's Enterprise Resources Planning (ERP) software, include all direct costs related to preparation of the assets for their intended use, has limited useful life between 1 - 4 years, and amortized using the straight-line method.

At each reporting date, the useful lives and amortization method are reviewed by the management of the Company and adjusted prospectively, if appropriate.

Gain or loss arising from derecognition of an intangible assets is measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the assets, and is recognized in the profit or loss when the assets is derecognized.

j. Fixed Assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used.

Subsequent to initial recognition, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

At the end of each reporting periods, the residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed by the management of the Company and adjusted prospectively, if appropriate, at each reporting period.

Depreciation of fixed assets starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

4 - 8	Machineries
4	Factory equipment
4	Office equipment
8	Vehicles
3	Leasehold improvements

The cost of repairs and maintance are charged to the statements of profit or loss and other comprehensive income and incurred; significant renewals and betterments are capitalized.

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

Aset dalam pembangunan disajikan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian tersebut akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan apabila telah selesai dan siap untuk digunakan.

Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun yang bersangkutan.

Penilaian atas nilai tercatat aset dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai tercatat aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi sebagai "Rugi Penurunan Nilai".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATIONS (continued)

j. Fixed Assets (continued)

Assets under construction represent the accumulated cost of materials and other costs related to the assets under construction. The accumulated cost is reclassified to the appropriate fixed assets accounts when the construction is completed and the constructed assets are ready for their intended use.

When assets are retired or otherwise disposed of, their net book values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the year.

The carrying amounts of assets are reviewed for impairment and possible impairment on its carrying value when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

k. Impairment of Non-Financial Assets Value

The Company assesses at each end of reporting period, whether there is any indication that an asset may be impaired. If such indication exists, recoverable amount shall be estimated for the individual asset. If it is not possible to estimate the recoverable amount of the individual asset, the Company determines the recoverable amount of the Cash Generating Unit (CGU) to which the asset belongs (the asset's of CGU).

An asset's (either individual asset or CGU) recoverable amount is the higher of the asset's fair value less costs to sell and its value in use.

Where the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in profit or loss as "Impairment Losses".

In assessing the value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model in used to determine the fair value of the asset. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurang nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

l. Sewa

Perusahaan menilai pada awal kontrak apakah suatu kontrak adalah, atau berisi, sewa. Artinya, jika kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset teridentifikasi untuk suatu periode waktu untuk di pertukarkan dengan imbalan.

Sebagai penyewa

Perusahaan menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Perusahaan mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang memberikan hak untuk menggunakan aset dasarnya.

Aset hak-guna

Perusahaan mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu pada tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna meliputi jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna didepresiasi dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan estimasi umur manfaat aset.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATIONS (continued)

k. Impairment of Non-Financial Assets Value (continued)

An assessment is made at the end of each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount, is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss is recognized. That is the case, the carrying amount of the asset is increased its recoverable amount.

The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal is recognized in profit or loss, depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

l. Leases

The Company assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

As a lessee

The Company applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Company recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

Right-of-use assets

The Company recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received.

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets.

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

I. Sewa (lanjutan)

Sebagai penyewa (lanjutan)

Aset hak-guna (lanjutan)

Jika kepemilikan aset sewa beralih kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau biaya perolehan merefleksikan penyewa akan mengeksekusi opsi beli, depresiasi dihitung dengan menggunakan estimasi umur manfaat aset. Aset hak-guna juga diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK 236 "Penurunan Nilai Aset".

Liabilitas sewa

Pada tanggal dimulainya sewa, Perusahaan mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau tarif, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar di bawah jaminan nilai sisa. Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi pembelian yang secara wajar pasti akan dilaksanakan oleh Perusahaan dan pembayaran denda untuk penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan Perusahaan melaksanakan opsi untuk mengakhiri. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban (kecuali terjadi untuk menghasilkan persediaan) pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan penambahan bunga dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan akibat perubahan indeks atau kurs yang digunakan untuk pembayaran sewa) atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset yang mendasarinya.

Sewa jangka-pendek dan sewa aset bernilai-rendah

Perusahaan memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai-rendah. Perusahaan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATIONS (continued)

I. Leases (continued)

As a lessee (continued)

Right-of-use assets (continued)

If ownership of the lease assets transfers to the Company at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset. The right-of-use assets are also subject to impairment in accordance with PSAK 236 "Impairment of Assets".

Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Company recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees. The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Company and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the Company exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses (unless they are incurred to produce inventories) in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Company uses its incremental borrowing rate at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments (e.g., changes to future payments resulting from a change in an index or rate used to determine such lease payments) or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

Short-term leases and leases of low-value assets.

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company recognizes the lease payments associated with these leases as expense on a straight-line basis over the lease term.

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

m. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan rata-rata kurs jual dan beli Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, kurs dari mata uang asing yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2025
Dolar Amerika Serikat (US\$) 1	16.782

n. Pajak Penghasilan

Pajak kini

Aset atau liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat perusahaan beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- i. Liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak atau rugi kena pajak;
- ii. Dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATIONS (continued)

m. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah based on the selling and buying rates of exchange published by Bank Indonesia at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to the current year operations.

As at statements of financial position date, the exchange rate of currency used is as follows:

	2024	
	16.162	United States Dollar (US\$) 1

n. Income Tax

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as the reporting date in the countries where the Company operates and generates taxable income.

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the end of the reporting period.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the end of the reporting period.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i. Where the deferred tax liability arises from the initial recognition of *goodwill* or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit or loss;
- ii. In respect of taxable temporary differences associated with investment in subsidiaries, when the timing of reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

n. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i. Jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak atau rugi kena pajak/rugi pajak; atau
- ii. Dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat di kompensasi dengan beda temporer tersebut.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama, atau Perusahaan yang bermaksud untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

n. Income Tax (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry-forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and carry-forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i. Where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction affects neither the accounting profit nor the taxable profit or loss; or
- ii. In respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to extent that it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of each reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if a legally enforceable right exist to set off current tax assets against current income tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority, or the Company intends to settle its current asset and liabilities on a net basis.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of Value Added Tax ("VAT") except:

- Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense of the asset or as part of the expense item as applicable; and

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

n. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai (lanjutan)

- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN Neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan.

o. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pascakerja

Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 219 "Imbalan Kerja". Penyisihan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "Project Unit Credit".

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang No. 6 tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 2022 Cipta Kerja.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; atau
- ketika perusahaan mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan mengakui perubahan berikut pada akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

- biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin dan
- beban atau penghasilan bunga neto.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATIONS (continued)

n. Income Tax (continued)

Value Added Tax (continued)

- *Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.*

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the statements of financial position.

o. Employees' Benefits

Short-term employee benefits

The Company recognizes short-term employee benefits liability when services are rendered and the compensation for such services are to be paid within twelve months after the rendering of such services.

Post-employment benefits

The Company has applied PSAK No. 219 "Employee Benefits". The said provision is estimated using the "Projected-Unit-Credit" actuarial valuation method.

The Company recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Law No. 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurement are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- the date of the plan amendment or curtailment; or*
- the date the entity recognizes related restructuring costs.*

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Company recognizes the following changes under "General and Administrative Expenses" in the statements of profit or loss and other comprehensive income:

- service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, and*
- net interest expense or income.*

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan menerapkan PSAK 115, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan (pada suatu titik waktu).

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

q. Pengukuran Nilai Wajar

Perusahaan mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Perusahaan juga mengukur jumlah terpulihkan dari Unit Penghasil Kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*Fair Value Less Cost of Disposal* atau "FVLCD"), piutang yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATIONS (continued)

p. Revenue and Expense Recognition

The Company has adopted PSAK 115, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).

For sale of goods, performance obligation is typically satisfied, and revenue is recognized, when the control of goods has been transferred to the customer (a point in time).

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

q. Fair Value Measurement

The Company initially measures financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. The Company also measures certain recoverable amounts of the Cash - Generating Unit ("CGU") using Fair Value Less Cost of Disposal ("FVLCD"), and non-interest-bearing receivables at their fair values.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

q. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terdapat perpindahan antara *Level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *Level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATIONS (continued)

q. Fair Value Measurement (continued)

- i) *In the principal market for the asset or liability, or*
- ii) *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability*

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants woud use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the assets in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.*
- ii) *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.*
- iii) *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

r. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara reguler direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

s. Laba per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun berjalan.

Jumlah rata-rata tertimbang saham Perusahaan yang telah disesuaikan yang dijadikan sebagai dasar perhitungan laba per saham, adalah sebesar 4.000.000.000 saham dan 4.000.000.000 saham, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Catatan 30).

t. Biaya Emisi Saham

Beban-beban yang terjadi sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ditangguhkan dan akan disajikan sebagai pengurang akun Tambahan Modal Disetor setelah proses Penawaran Umum Perdana Saham dilaksanakan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATIONS (continued)

r. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the "chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. *that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);*
- b. *whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- c. *for which discrete financial information is available.*

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

s. Earning per Share

Earning per share are computed by dividing profit attributable to the equity holders of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

The adjusted weighted-average number of the Company's shares which is used as the basis for calculating earnings per share, amounted to shares 4,000,000,000 shares and 4,000,000,000 shares, for the years ended December 31, 2025 and 2024, respectively (Note 30).

t. Stock Issuance Costs

Expenses incurred in connection with the Company's plan to conduct the Initial Public Offering are deferred and will be presented as a deduction from the Additional Paid-in Capital account after the Initial Public Offering process is carried out.

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

u. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 109 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

Sewa

Perusahaan menerapkan PSAK 116 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'Sewa Operasi'.

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATIONS (continued)

u. Provision

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2d.

Leases

The Company has adopted PSAK 116, which sets the requirement for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as 'Operating Leases'.

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL atas piutang usaha. Tarif provisi didasarkan pada hari yang lewat jatuh tempo untuk mengelompokkan pelanggan ke segmen yang memiliki pola kerugian serupa. Matriks provisi awalnya berdasarkan tarif *default* yang diamati Perusahaan secara historis. Perusahaan akan mengkalibrasi matriks tersebut untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi kedepan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah *default* di sektor usaha Perusahaan, tingkat *default* historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tarif *default* yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi ke depan dianalisis kembali.

Penilaian korelasi antara tingkat *default* yang dapat diamati secara historis, taksiran kondisi ekonomi dan ECL adalah estimasi yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan taksiran kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili aktual *default* pelanggan yang sebenarnya di masa depan.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 8 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are described below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments, however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Company uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns. The provision matrix is initially based on the Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the Company's industry sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future.

Employee Benefits

The determination of the Company's employees' benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. The Company believed that its assumptions are reasonable and appropriate. Further details are disclosed in Note 17.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 3 to 8 years. These are common life expectations applied in the industries where the Company conduct its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual value of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 9.

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Amortisasi Aset Takberwujud

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset takberwujud berdasarkan faktor-faktor yang relevan, antara lain, kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya amortisasi masa depan mungkin direvisi.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	2025	2024	
Kas - Rupiah	4.562.550	3.838.788	Cash on Hand - Rupiah
Bank			Cash in Banks
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Central Asia Tbk	128.889.327	3.043.655.019	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank UOB Indonesia	60.409.665	60.376.553	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	21.470.005	22.436.888	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (US\$ 591 pada tahun 2025 dan US\$ 650 pada tahun 2024)	9.915.477	10.518.876	PT Bank Maybank Indonesia Tbk (US\$ 591 in 2025 and US\$ 650 in 2024)
Jumlah Kas dan Bank	225.247.024	3.140.826.124	Total Cash on Hand and in Banks

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat kas dan bank Perusahaan yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak berelasi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Amortization of Intangible Assets

The Company performed review of the useful lives of the intangible assets periodically, based on relevant factors, among others, technical condition and technological development in the future. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future amortization charges could be revised.

Income Tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

4. CASH AND BANKS

This account consists of:

As at December 31, 2025 and 2024, none of the Company's cash and banks are restricted in use or placed in related parties.

5. PIUTANG USAHA - BERSIH

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Pihak berelasi (Catatan 27)	142.032.093.038	113.385.871.965	Related party (Note 27)
Pihak ketiga			Third party
PT Semesta Indo Perkasa	483.838.231	1.283.978.440	PT Semesta Indo Perkasa
Jumlah	142.515.931.269	114.669.850.405	Total
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(8.812.700.652)	(4.622.090.980)	Less allowance for impairment of trade receivables
Piutang Usaha - Bersih	133.703.230.617	110.047.759.425	Trade Receivables - Net

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

5. PIUTANG USAHA - BERSIH (lanjutan)

Analisis umur piutang usaha tersebut pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>
Belum jatuh tempo	37.230.540.345
Lewat jatuh tempo:	
1 - 30 hari	3.269.474.676
31 - 60 hari	5.392.850.179
61 - 90 hari	706.354.563
Lebih dari 90 hari	95.916.711.506
Jumlah	<u>142.515.931.269</u>
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha	(8.812.700.652)
Piutang Usaha - Bersih	<u>133.703.230.617</u>

Mutasi penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>
Saldo awal	4.622.090.980
Penyisihan tahun berjalan	4.190.609.672
Saldo akhir	<u>8.812.700.652</u>

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang kepada pihak berelasi adalah 180 hari dan kepada pihak ketiga adalah 30 hari.

Dalam menerapkan model penurunan nilai terhadap piutang usaha, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan yang tersedia terhadap piutang usaha karena tidak terdapat komponen pendanaan terhadap piutang usaha. Perusahaan menghitung kerugian kredit ekspektasian dari piutang usaha berdasarkan umur dari piutang usaha tersebut.

Berdasarkan hasil penelaahan atas saldo piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian piutang lain-lain terdiri dari:

	<u>2025</u>
Pihak Ketiga - Rupiah	
Karyawan	3.091.673
Lain-lain	-
Jumlah	<u>3.091.673</u>

Berdasarkan hasil penelaahan atas saldo piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen Perusahaan berkeyakinan seluruh piutang lain-lain dapat ditagihkan, sehingga penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang lain-lain belum diperlukan.

5. TRADE RECEIVABLES - NET (continued)

The aging analysis of trade receivables as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	<u>2025</u>	
67.983.974.362		<i>Not yet due</i>
6.688.575.777		<i>Past due:</i>
2.871.882.930		<i>1 - 30 days</i>
5.397.154.053		<i>31 - 60 days</i>
31.728.263.283		<i>61 - 90 days</i>
		<i>Over 90 days</i>
114.669.850.405		Total
(4.622.090.980)		<i>Less allowance for impairment of trade receivables</i>
110.047.759.425		Trade Receivables - Net

Movement of allowance for impairment of trade receivables is as follows:

	<u>2025</u>	
3.147.407.343		<i>Beginning balance</i>
1.474.683.637		<i>Provision during the year</i>
4.622.090.980		Ending balance

As at December 31, 2025 and 2024, the average credit period for sale of goods to related parties is 180 days and to third parties is 30 days.

In applying the impairment model to trade receivables, the Company adopts the simplified approach that is available to trade receivables as there is no financing element to trade receivables. The Company calculates the expected credit losses of its trade receivables based on the aging of its trade receivables.

Based on the assessment on the outstanding trade receivables as at December 31, 2025 and 2024, management believes that the above allowance for impairment of trade receivables is adequate to cover any possible losses arising from the uncollectible receivables.

6. OTHER RECEIVABLES

Details of other receivables consist of:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
181.974.724			<i>Third Parties - Rupiah</i>
964.240			<i>Employees</i>
			<i>Others</i>
182.938.964			Total

Based on the assessment on the outstanding other receivables as at December 31, 2025 and 2024, the Company's management believes that all other receivables are collectible, therefore allowance for impairment losses of other receivables were not necessary.

PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

7. PERSEDIAAN - BERSIH

Rincian persediaan terdiri dari:

	2025
Bahan baku	3.607.081.382
Bahan pengemasan	5.525.480.667
Pita cukai	1.949.139.480
Barang dalam proses	1.480.891.767
Barang jadi	10.012.584
Jumlah	<u>12.572.605.880</u>
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai persediaan	<u>(69.304.520)</u>
Bersih	<u>12.503.301.360</u>

Mutasi penyisihan atas penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2025
Saldo awal	-
Penyisihan tahun berjalan	69.304.520
Penghapusan tahun berjalan	-
Saldo akhir	<u>69.304.520</u>

Pada tanggal 31 Desember 2025, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi akibat penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, persediaan tersebut tidak diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko kerugian lainnya.

7. INVENTORIES - NET

Details of inventories consist of:

	2024	
	6.290.197.411	<i>Raw materials</i>
	5.644.664.648	<i>Packaging materials</i>
	2.803.972.800	<i>Excise band</i>
	1.551.880.370	<i>Work in process</i>
	862.216.974	<i>Finished goods</i>
Jumlah	<u>17.152.932.203</u>	<i>Total</i>
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai persediaan	<u>-</u>	<i>Less allowance for declining in value of inventories</i>
Bersih	<u>17.152.932.203</u>	<i>Net</i>

Movement of allowance for declining in value of inventories are as follows:

	2024	
Saldo awal	116.260.614	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan tahun berjalan	-	<i>Provision during the year</i>
Penghapusan tahun berjalan	<u>(116.260.614)</u>	<i>Written-off during the year</i>
Saldo akhir	<u>-</u>	<i>Ending balance</i>

As at December 31, 2025, the Company's management believes that the above allowance for declining in value of inventories is adequate to cover possible losses that may arise from decline in value of inventories.

As at December 31, 2025 and 2024, all these inventories were not insured against fire and other possible losses.

8. UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2025
<u>Aset lancar</u>	
<u>Uang Muka</u>	
Pembelian persediaan (Catatan 28) Operasional	93.763.768.229
	258.773.144
Jumlah	<u>94.022.541.373</u>
<u>Aset tidak lancar</u>	
Uang muka pembelian aset tetap (Catatan 28)	<u>5.434.952.732</u>

8. ADVANCES

This account consists of:

	2024	
	100.874.436.437	<u>Current assets</u>
	285.799.838	<u>Advances</u>
		<i>Purchases of inventories (Note 28)</i>
		<i>Operational</i>
Jumlah	<u>101.160.236.275</u>	<i>Total</i>
		<u>Non-current assets</u>
	9.171.297.298	<i>Advances purchases of fixed assets (Note 28)</i>

PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

9. ASET TETAP – BERSIH

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

		2025				
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Biaya Perolehan						Cost
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Mesin	3.030.468.929	39.920.000	-	-	3.070.388.929	Machineries
Perlengkapan pabrik	1.090.084.374	43.509.524	-	-	1.133.593.898	Factory equipment
Peralatan kantor	940.415.507	10.478.400	-	-	950.893.907	Office equipment
Kendaraan	1.801.385.180	-	-	-	1.801.385.180	Vehicles
Renovasi bangunan sewa	403.306.800	-	-	-	403.306.800	Leasehold improvements
Jumlah	7.265.660.790	93.907.924	-	-	7.359.568.714	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Mesin	1.074.017.689	410.067.728	-	-	1.484.085.417	Machineries
Perlengkapan pabrik	525.300.920	204.235.877	-	-	729.536.797	Factory equipment
Peralatan kantor	608.890.105	149.448.345	-	-	758.338.450	Office equipment
Kendaraan	485.900.136	232.993.386	-	-	718.893.522	Vehicles
Renovasi bangunan sewa	403.306.800	-	-	-	403.306.800	Leasehold improvements
Jumlah akumulasi penyusutan	3.097.415.650	996.745.336	-	-	4.094.160.986	Total accumulated depreciation
Nilai Buku Bersih	4.168.245.140				3.265.407.728	Net Book Value
2024						
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Biaya Perolehan						Cost
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Mesin	2.499.762.376	530.706.553	-	-	3.030.468.929	Machineries
Perlengkapan pabrik	599.098.408	490.985.966	-	-	1.090.084.374	Factory equipment
Peralatan kantor	864.203.627	76.211.880	-	-	940.415.507	Office equipment
Kendaraan	1.801.385.180	-	-	-	1.801.385.180	Vehicles
Renovasi bangunan sewa	403.306.800	-	-	-	403.306.800	Leasehold improvements
Jumlah Biaya Perolehan	6.167.756.391	1.097.904.399	-	-	7.265.660.790	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Mesin	724.546.920	349.470.769	-	-	1.074.017.689	Machineries
Perlengkapan pabrik	371.607.700	153.693.220	-	-	525.300.920	Factory equipment
Peralatan kantor	441.292.688	167.597.417	-	-	608.890.105	Office equipment
Kendaraan	237.266.361	248.633.775	-	-	485.900.136	Vehicles
Renovasi bangunan sewa	403.306.800	-	-	-	403.306.800	Leasehold improvements
Jumlah akumulasi penyusutan	2.178.020.469	919.395.181	-	-	3.097.415.650	Total accumulated depreciation
Nilai Buku Bersih	3.989.735.922				4.168.245.140	Net Book Value

Jumlah beban penyusutan aset tetap pada tahun 2025 dan 2024 adalah sebesar Rp 996.745.336 dan Rp 919.395.181, yang dibebankan sebagai berikut:

Depreciation expenses of fixed assets in 2025 and 2024 amounted to Rp 996.745.336 and Rp 919,395,181, were charged to:

	2025	2024	
Beban pokok penjualan	651.672.000	556.172.667	Cost of goods sold
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	345.073.336	363.222.514	General and administrative expenses (Note 24)
Jumlah	996.745.336	919.395.181	Total

Pada tahun 2025 dan 2024, nilai perolehan aset tetap Perusahaan yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp 671.226.327 dan Rp 403.306.800, yang terdiri dari perlengkapan pabrik, peralatan kantor dan renovasi atas bangunan sewa.

In 2025 and 2024, the costs of Company's fixed assets that have been fully depreciated but still being utilized amounted to Rp 671,226,327 and Rp 403,306,800, which consist of factory equipment, office equipment and leasehold improvements, respectively.

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

9. ASET TETAP - BERSIH (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset tetap tersebut tidak diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko kerugian lainnya.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset Perusahaan tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset tersebut.

Pada bulan Juni 2025, Perusahaan melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat aset tetap. Berdasarkan hasil revidu, Perusahaan merubah masa manfaat atas beberapa jenis mesin dari 4 tahun menjadi 8 tahun.

9. FIXED ASSETS - NET (continued)

As at December 31, 2025 and 2024, all these fixed assets were not insured against fire and other possible losses.

Management believes that the carrying values of all the Company's assets are fully recoverable, and hence, no writedown for impairment in asset values is necessary.

In June 2025, the Company performed a review on the useful lives of fixed assets. Due to the review result, the Company revised the useful lives of several types of.

10. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA

Rekonsiliasi aset hak-guna adalah sebagai berikut:

10. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES

The reconciliation of right-of-use assets is as follows:

		2025				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Biaya Perolehan						Cost
Bangunan	5.349.754.153	-	-	5.349.754.153		Buildings
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	604.975.416	1.109.950.831	-	1.714.926.247		Buildings
Nilai Buku Bersih	4.744.778.737			3.634.827.906		Net Book Value
		2024				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Biaya Perolehan						Cost
Bangunan	5.235.931.964	5.049.754.153	4.935.931.964	5.349.754.153		Buildings
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	4.387.495.080	1.153.412.300	4.935.931.964	604.975.416		Buildings
Nilai Buku Bersih	848.436.884			4.744.778.737		Net Book Value

Jumlah beban penyusutan aset hak-guna pada tahun 2025 dan 2024, masing-masing sebesar Rp 1.109.950.831 dan Rp 1.153.412.300, yang dibebankan sebagai berikut:

Depreciation expenses of right-of-use assets in 2025 and 2024 amounted to Rp 1,109,950,831 and Rp 1,153,412,300, respectively, which are recognized as follows:

	2025	2024	
Beban pokok penjualan	100.000.000	100.000.000	
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	1.009.950.831	1.053.412.300	
Jumlah	1.109.950.831	1.153.412.300	Total

Cost of goods sold
General and administrative expenses
(Note 24)

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

Amount recognized in profit or loss is as follow:

	2025	2024	
Bunga atas liabilitas sewa	294.909.218	223.281.760	Interest on lease liabilities
Beban penyusutan aset hak-guna	1.109.950.831	1.153.412.300	Depreciation of right-of-use asects

PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

10. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA (lanjutan)

Di bawah ini adalah jumlah tercatat dari liabilitas sewa yang diakui pada laporan posisi keuangan Perusahaan:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Saldo awal	4.620.366.289	847.330.376	Beginning balance
Penambahan			Additions
Pokok	-	5.049.754.153	Principal
Bunga	294.909.218	223.281.760	Interest
Pembayaran			Payments
Pokok	(905.090.782)	(1.276.718.240)	Principal
Bunga	(294.909.218)	(223.281.760)	Interest
Saldo akhir	<u>3.715.275.507</u>	<u>4.620.366.289</u>	Ending balance
Jangka pendek	970.555.569	905.090.782	Current
Jangka panjang	<u>2.744.719.938</u>	<u>3.715.275.507</u>	Non-current

10. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES (continued)

Below are the carrying amounts of lease liabilities recognised on the Company's statement of financial position:

11. ASET TAKBERWUJUD - BERSIH

Aset takberwujud merupakan lisensi perangkat lunak atas *software Enterprise Resources Planning (ERP)* Perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:

11. INTANGIBLE ASSETS – NET

Intangible assets comprising of software license for the Company's Enterprise Resources Planning (ERP) software, with the details as follows:

	<u>2025</u>				
	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Addition</u>	<u>Pengurangan/ Deduction</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>	
Biaya Perolehan					Cost
Lisensi perangkat lunak	713.247.867	157.241.997	-	870.489.864	Software license
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Lisensi perangkat lunak	(490.371.920)	(97.432.474)	-	(587.804.394)	Software license
Nilai Buku Bersih	<u>222.875.947</u>			<u>282.685.470</u>	Net Book Value
	<u>2024</u>				
	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Addition</u>	<u>Pengurangan/ Deduction</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>	
Biaya Perolehan					Cost
Lisensi perangkat lunak	450.404.282	262.843.585	-	713.247.867	Software license
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Lisensi perangkat lunak	(375.131.205)	(115.240.715)	-	(490.371.920)	Software license
Nilai Buku Bersih	<u>75.273.077</u>			<u>222.875.947</u>	Net Book Value

Beban amortisasi aset takberwujud untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, masing-masing adalah sebesar Rp 97.432.474 dan Rp 115.240.715 yang dibebankan ke beban umum dan administrasi (Catatan 24).

Amortization expense for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp 97,432,474 and Rp 115,240,715, respectively, were charged to general and administrative expenses (Note 24).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset takberwujud.

As at December 31, 2025 and 2024, the Company's management believes that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment on intangible assets.

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

12. UTANG BANK

Utang bank terdiri dari:

	<u>2025</u>
PT Bank Central Asia Tbk Kredit lokal	8.941.435.398

Pada tanggal 26 November 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit lokal dari PT Bank Central Asia Tbk dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 9.000.000.000, yang ditujukan untuk membiayai modal usaha. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu selama 12 (dua belas) bulan dan terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 26 November 2026. Fasilitas tersebut dikenakan tingkat bunga per tahun, sebesar 9,00% dan 10,00%, masing-masing untuk tahun 2025 dan 2024. Fasilitas kredit ini dijamin dengan tanah dan bangunan atas nama Nico Lieke (pihak berelasi) yang berlokasi di Kebayoran Baru.

12. BANK LOAN

The details of bank loan are as follows:

	<u>2024</u>	
	8.976.444.605	PT Bank Central Asia Tbk Local credit

On November 26, 2021, the Company obtained local credit facilities from PT Bank Central Asia Tbk with a maximum facility amounted to Rp 9,000,000,000 for the financing of the Company's working capital. The term of credit facilities is 12 (twelve) months and the latest has been extended up to November 26, 2026, with annual interest rate 9,00% and 10,00% in 2025 and 2024, respectively. This credit facility is secured by land and buildings on behalf of Nico Lieke (a related party) located in Kebayoran Baru.

13. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	<u>2025</u>
Pihak Ketiga - Rupiah PT Indo Acidatama Lain-lain (di bawah Rp 500 juta)	476.356.500 389.664.000
Jumlah	<u>866.020.500</u>

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat jaminan yang diberikan Perusahaan atas utang usaha di atas.

13. TRADE PAYABLES

This account consist of:

	<u>2024</u>	
	1.605.753.750	Third parties - Rupiah PT Indo Acidatama
	468.647.341	Others (below Rp 500 million)
Jumlah	<u>2.074.401.091</u>	Total

As at December 31, 2025 and 2024, there were no collateral provided by the Company for the above trade payables.

14. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	<u>2025</u>
Pihak ketiga - Rupiah CV Mitra Sentosa Rekayasa Lain-lain (di bawah Rp 100 juta)	104.000.000 57.643.280
Jumlah	<u>161.643.280</u>

14. OTHER PAYABLES

This account consists of:

	<u>2024</u>	
	104.000.000	Third parties - Rupiah CV Mitra Sentosa Rekayasa
	58.050.974	Others (below Rp 100 million)
Jumlah	<u>162.050.974</u>	Total

15. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>
Jasa profesional Lain-lain	59.866.655 3.157.736
Jumlah	<u>63.024.391</u>

15. ACCRUED EXPENSES

The details of this account are follows:

	<u>2024</u>	
	81.000.000	Professional fee
	18.750.000	Others
Jumlah	<u>99.750.000</u>	Total

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

16. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

Utang pajak terdiri dari:

	<u>2025</u>
Pajak Penghasilan:	
Pasal 4 (2)	11.111.111
Pasal 21	42.468.195
Pasal 23	7.374.485
Pasal 29	1.715.503.020
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Keluaran - bersih	3.380.121.486
Jumlah	<u>5.156.578.297</u>

b. Beban Pajak Penghasilan

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	1.535.223.178
<u>Beda temporer:</u>	
Estimasi liabilitas atas imbalance kerja karyawan	176.425.549
Transaksi sewa	104.860.048
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	4.190.609.672
Penyisihan penurunan nilai persediaan	69.304.520
<u>Beda tetap:</u>	
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(1.057.432)
Lain-lain	1.722.375.896
Taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan	<u>7.797.741.431</u>

Perusahaan akan menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) tahun 2025 kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) berdasarkan perhitungan pajak di atas.

Penghasilan kena pajak Perusahaan pada tahun 2024 tersebut adalah sesuai dengan jumlah dalam SPT yang telah dilaporkan kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

16. TAXATION

a. Taxes Payable

Taxes payable consists of:

	<u>2024</u>	
	66.666.667	<i>Income Taxes:</i>
	83.331.849	<i>Article 4 (2)</i>
	29.605.723	<i>Article 21</i>
	652.984.495	<i>Article 23</i>
	776.113.739	<i>Article 29</i>
		<i>Value Added Tax (VAT) Out - net</i>
Jumlah	<u>1.608.702.473</u>	Total

b. Income Tax Expense

The reconciliation between income before income tax expense according to the statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income in 2025 and 2024 are as follows:

	<u>2024</u>	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	2.324.477.272	<i>Income before income tax expense per the statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
<u>Beda temporer:</u>		<u><i>Temporary differences:</i></u>
Estimasi liabilitas atas employees' benefits	1.163.759.082	<i>Estimated liabilities for employees' benefits</i>
Transaksi sewa	(176.694.060)	<i>Lease transaction</i>
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	1.474.683.637	<i>Allowance for impairment of trade receivables</i>
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-	<i>Allowance for impairment of inventories</i>
<u>Beda tetap:</u>		<u><i>Permanent differences:</i></u>
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(607.352.856)	<i>Income already subjected to subjected to final tax</i>
Lain-lain	634.557.924	<i>Others</i>
Taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan	<u>4.813.430.999</u>	<i>Estimated taxable income - current year</i>

The Company will submit its 2025 Annual Income Tax Returns to the Tax Service Office based on the tax calculation as mentioned above.

The Company's taxable income in 2024 conforms with the related amount reflected in the Company's Annual Income Tax Returns submitted to the Tax Service Office

PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Perhitungan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2025
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)	7.797.741.000
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	1.715.503.020
Pajak penghasilan dibayar di muka (Pasal 22)	-
(Pasal 25)	-
Jumlah utang pajak penghasilan - Pasal 29	1.715.503.020

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	1.535.223.178
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	337.749.099
Pengaruh pajak atas beda tetap:	
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(232.635)
Lain-lain	378.922.697
Penyesuaian pajak tangguhan	(64.220.579)
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	652.218.582

c. Aset Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

	2025
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	642.470.307
Transaksi sewa	17.698.472
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	1.938.794.143
Penyisihan penurunan nilai persediaan	15.246.994
Aset pajak tangguhan - bersih	2.614.209.916

16. TAXATION (continued)

b. Income Tax Expense (continued)

Computation of estimated income tax payable is as follows:

	2025	
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)	4.813.430.000	Estimated taxable income (rounded off)
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	1.058.954.600	Income tax expense - current year
Pajak penghasilan dibayar di muka (Articles 22)	(22.154.125)	Prepayments of income tax (Articles 22)
(Articles 25)	(383.815.980)	(Articles 25)
Total income tax payable - Article 29	652.984.495	

A reconciliation between income tax expense as calculated by applying the prevailing tax rate income before income tax expense, and income tax expense as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	2.324.477.272	Income before income tax expense per statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	511.385.000	Income tax expense computed using the prevailing tax rate
Pengaruh pajak atas beda tetap:		Tax effect of permanent differences:
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(133.617.628)	Income already subjected to final tax
Lain-lain	139.602.743	Others
Penyesuaian pajak tangguhan	25.577.115	Adjustments of deferred tax
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	542.947.230	Income tax expense per statements of profit or loss and other comprehensive income

c. Deferred Tax Assets

The deferred tax effect of the significant temporary differences between commercial and tax reporting are as follows:

	2025	
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	581.858.250	Estimated liabilities for employees' benefits
Transaksi sewa	(69.591.223)	Lease transaction
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	1.016.860.015	Allowance for impairment of trade receivables
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-	Allowance for declining in value of inventories
Aset pajak tangguhan - bersih	1.529.127.042	Deferred tax assets - net

PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (*self-assessment*). Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

16. TAXATION (continued)

d. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax return on the basis of self assessment. The Directorate General of Taxation (DGT) may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

17. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan mencatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh KKA Riana dan Rekan, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tanggal 6 Maret 2026 dan 24 Februari 2025, masing-masing menggunakan metode "Projected Unit Credit".

17. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS

The Company recorded the estimated liabilities for employees' benefits as at December 31, 2025 and 2024, based on the actuarial calculation prepared by KKA Riana dan Rekan, an independent actuary, which report dated March 6, 2026 and February 25, 2025, respectively, using the "Projected Unit Credit" method.

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuarial tersebut adalah sebagai berikut:

Key assumptions used for actuarial calculation are as follows:

Umur pensiun	:	58 tahun/year	:	Retirement age
Tingkat kenaikan gaji tahunan	:	5% (2024:5%) per tahun/per year	:	Annual salary increase rate
Tingkat diskonto	:	6,25% (2024:7,00%) per tahun/per year	:	Discount rate
Tingkat mortalitas	:	TMI - IV	:	Mortality rate

Analisis liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan sebagai "Estimasi Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan" di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, dan beban imbalan kerja karyawan yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, adalah sebagai berikut:

Analysis of estimated liabilities for employees' benefits is presented as "Estimated Liabilities for Employees' Benefits" in the statements of financial position as at December 31, 2025 and 2024, and employees' benefits expense as recorded in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years then ended are as follows:

a. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan

a. Estimated liabilities for employees' benefits

	2025	2024	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	<u>2.920.319.575</u>	<u>2.644.810.228</u>	Present value of employees' benefits obligation

b. Beban imbalan kerja karyawan

b. Employees' benefits expense

	2025	2024	
Biaya jasa kini	1.179.313.982	1.084.182.221	Current service costs
Biaya jasa lalu	(1.036.422.492)	-	Past services costs
Biaya bunga	130.734.059	79.576.861	Interest costs
Beban imbalan kerja karyawan yang diakui pada tahun berjalan	<u>273.625.549</u>	<u>1.163.759.082</u>	Employees' benefits expenses recognized in the current year

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

17. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

17. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS (continued)

c. Mutasi nilai bersih atas liabilitas imbalan kerja karyawan

c. The change in the liabilities of employees' benefits

	2025	2024	
Saldo awal	2.644.810.228	1.249.199.041	Beginning balance
Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan	273.625.549	1.163.759.082	Employees' benefits expense for current year
Pembayaran manfaat Pengukuran kembali: Dampak penyesuaian pengalaman	(97.200.000)	-	Benefit paid Remeasurements: Effects of experience adjustments
Dampak perubahan asumsi keuangan	(17.682.057)	267.502.417	Effects of changes in financial assumptions
Saldo akhir liabilitas	2.920.319.575	2.644.810.228	Ending balance of liabilities

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

Management believes that the above estimated liabilities are adequate to cover the prevailing requirements.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap kewajiban imbalan pascakerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

The following table shows the sensitivity to the possibility of changes in the discount rates and salary increment rate, with other variables held constant, of the obligation for post-employment as at Desember 31, 2025 and 2024:

	Perubahan Asumsi/ Change In Assumption	2025	2024	
Tingkat bunga diskonto	Kenaikan 1%/ Increase 1%	(153.515.856)	(132.773.217)	Discount rate
	Penurunan 1%/ Decrease 1%	172.357.557	149.086.379	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan 1%/ Increase 1%	179.021.719	157.966.359	Salary increment rate
	Penurunan 1%/ Decrease 1%	(162.140.043)	(142.988.149)	

Analisis sensitivitas di atas ditentukan berdasarkan perubahan wajar yang mungkin terjadi pada masing-masing asumsi yang terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan asumsi lainnya konstan.

The sensitivity analyses above have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the statement of financial position.

Metode dan asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisis sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

The methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to the previous period.

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

17. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Jatuh tempo kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
Dalam waktu 12 bulan berikutnya	159.453.367
Antara 2 dan 5 tahun	470.778.807
Antara 6 dan 10 tahun	5.399.070.924
Diatas 10 tahun	8.417.564.789

Durasi rata-rata kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing 10 tahun dan 11 tahun.

18. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS (continued)

The maturity of defined benefits obligations as at December 31, 2025 and 2024 is as follows:

	2025	
	1.249.199.041	Within the next 12 months
	2.168.015.876	Between 2 and 5 years
	5.729.244.526	Between 6 and 10 years
	12.623.630.913	Beyond 10 years

The average duration of the defined benefit plan obligations as at December 31, 2025 and 2024 is 10 years and 11 years, respectively.

18. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
PT Maju Minuman Minahasa	3.172.686.825	79,317%	31.726.868.250	PT Maju Minuman Minahasa
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	827.313.175	20,683%	8.273.131.750	Others (each with ownership interest below 5%)
Jumlah	4.000.000.000	100,000%	40.000.000.000	Total

18. CAPITAL STOCK

The composition of the Company's shareholders as at December 31, 2025 and 2024 are as follow:

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan terpeliharanya rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyetorkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") tahunan berikutnya.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan rasio *debt to equity*.

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support their business and maximize shareholder value.

The Company is also required by the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements will be considered with by the Company in next Annual General Shareholders Meeting ("AGM").

The Company manages its capital structure and make adjustments to it, in light of changes in economic conditions. In order to maintain and adjust the capital structure, the Company may adjust the proposed dividend payment to shareholders, issue new shares, or raise additional debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital for the years ended December 31, 2025 and 2024.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost, using debt to equity ratio.

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Agio saham sehubungan penawaran umum saham (Catatan 1b)	168.000.000.000
Biaya emisi saham (Catatan 1b dan 2t)	(3.470.064.367)
Bersih	164.529.935.633

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

The details of additional paid-in capital as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Additional paid-in capital arising from initial public offering (Note 1b)	168.000.000.000
Stock issuance costs (Notes 1b and 2t)	(3.470.064.367)
Net	164.529.935.633

20. DIVIDEN DAN DANA CADANGAN UMUM

Dividen Tunai

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 11 Juni 2025, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham Perusahaan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 19 Juni 2024, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 1.639.991.767 kepada para pemegang saham Perusahaan sesuai dengan persentase kepemilikannya.

Dana Cadangan Umum

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Perusahaan akan segera melakukan penyisihan dana cadangan umum dari saldo laba secara bertahap.

Dalam RUPST Perusahaan yang diadakan pada tanggal 19 Juni 2024, para pemegang saham menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 5.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2023, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

20. DIVIDENDS AND GENERAL RESERVES

Cash Dividends

Based on the Company's Annual Shareholders' General Meeting (AGM) on June 11, 2025, the Company's shareholders declared no cash dividends to be distributed to shareholders.

Based on the Company's Annual Shareholders' General Meeting (AGM) on June 19, 2024, the Company's shareholders approved dividend distribution amounted to Rp 1,639,991,767 to the Company's shareholders according to their percentage of ownership.

General Reserves

The Company is also required by the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements will be reserved by the Company.

Based on the Company's AGM on June 19, 2024, the shareholders agreed to appropriate portions of retained earnings for general reserve purposes amounting to Rp 5,000,000 from net income in 2023, in accordance with the existing regulations.

21. PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2025
Penjualan lokal - Rupiah Pihak berelasi (Catatan 27)	55.374.074.703
Pihak ketiga	456.060.307
Jumlah	55.830.135.010
Dikurangi pita cukai	(19.818.937.319)
Bersih	36.011.197.691

21. SALES

This account consists of:

	2025	2024
Local sales - Rupiah Related party (Note 27)	55.374.074.703	82.227.593.860
Third parties	456.060.307	1.385.599.843
Jumlah	55.830.135.010	83.613.193.703
Dikurangi pita cukai	(19.818.937.319)	(38.254.494.010)
Net	36.011.197.691	45.358.699.693

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

21. PENJUALAN (lanjutan)

Sebagian penjualan, yaitu sekitar 99,18% dan 98,34% masing-masing pada tahun 2025 dan 2024, dilakukan kepada pihak berelasi (Catatan 27).

Pada tahun 2025 dan 2024, tidak terdapat penjualan kepada pihak ketiga dengan jumlah penjualan melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

21. SALES (continued)

A portion of sales, approximately 99,18% and 98,34% in 2025 and 2024, respectively, were made to related party (Note 27).

In 2025 and 2024, there are no sales to third parties which amount exceeding 10% of total net sales.

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2025	2024	
Persediaan bahan baku dan pengemasan			<i>Raw and packaging materials</i>
Awal tahun	11.934.862.059	5.472.180.458	<i>Beginning of year</i>
Pembelian	8.684.960.654	28.424.692.301	<i>Purchases</i>
Akhir tahun	(9.132.562.049)	(11.934.862.059)	<i>End of year</i>
Bahan baku dan pengemasan yang digunakan	11.501.492.236	21.962.010.700	<i>Raw and packaging materials used</i>
Upah buruh langsung	1.090.212.125	1.526.394.645	<i>Direct labor</i>
Beban pabrikasi	2.307.240.266	2.304.352.321	<i>Manufacturing overhead</i>
Jumlah beban produksi	14.898.944.627	25.792.757.666	<i>Total manufacturing cost</i>
Persediaan barang dalam proses			<i>Work in process inventories</i>
Awal tahun	1.551.880.370	444.208.642	<i>Beginning of year</i>
Akhir tahun	(1.480.891.767)	(1.551.880.370)	<i>End of year</i>
Beban pokok produksi	14.969.933.230	24.685.085.938	<i>Cost of goods manufactured</i>
Persediaan barang jadi			<i>Finished goods inventories</i>
Awal tahun	862.216.974	278.811.130	<i>Beginning of year</i>
Akhir tahun	(10.012.584)	(862.216.974)	<i>End of year</i>
Beban Pokok Penjualan	15.822.137.620	24.101.680.094	Cost of Goods Sold

Pada tahun 2025 dan 2024, tidak terdapat pembelian yang dilakukan kepada pihak-pihak berelasi.

Pada tahun 2025 dan 2024, tidak terdapat pembelian dari pemasok yang nilai pembeliannya melebihi 10% dari penjualan bersih.

There is no portion of purchases made to related parties in 2025 and 2024.

There are no purchases from suppliers which amount exceeding 10% of the net sales in 2025 and 2024.

23. BEBAN PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2025	2024	
Biaya promosi	337.467.500	-	<i>Promotion expenses</i>
Perjalanan dinas	260.466.398	276.416.744	<i>Business traveling</i>
Pengangkutan	25.602.086	218.609.566	<i>Freight</i>
Jumlah	623.535.984	495.026.310	Total

23. SELLING EXPENSES

This account consists of:

PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2025
Gaji dan tunjangan	7.384.097.904
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 9, 10 dan 11)	1.452.456.641
Pajak dan perijinan	1.380.825.254
Jasa profesional	703.178.364
Beban kantor	248.324.650
Imbalan kerja karyawan (Catatan 17)	176.425.549
Perjalanan	21.375.963
Listrik, air dan telepon	41.494.380
Lain-lain	1.010.301.932
Jumlah	12.418.480.637

Beban umum dan administrasi - lain-lain, antara lain terdiri dari beban pemeliharaan dan perbaikan, beban sumbangan dan biaya kantor lainnya.

25. PENDAPATAN (BEBAN) KEUANGAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2025
<u>Pendapatan keuangan</u>	
Pendapatan bunga	1.057.432
<u>Beban keuangan</u>	
Biaya bunga atas pinjaman bank	958.473.164
Bunga liabilitas sewa	294.909.218
Biaya bank	25.884.201
Biaya provisi bank	-
Biaya bunga atas utang pembelian aset tetap	-
Jumlah	1.279.266.583

26. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - BERSIH

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2025
<u>Pendapatan lain-lain</u>	
Lain-lain	23.436.438
<u>Beban lain-lain</u>	
Keamanan dan kebersihan	166.437.887
Lain-lain	-
Sub - jumlah	166.437.887
Bersih	143.001.449

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consists of:

	2024	
	8.713.864.548	
	1.531.875.529	Salaries and allowance
	1.142.887.464	Depreciation and amortization (Notes 9, 10 and 11)
	1.342.102.017	Taxes and licenses
	494.278.846	Professional fee
	1.163.759.082	Office expense
	254.163.676	Employees' benefits (Note 17)
	32.989.189	Transport
	1.503.630.181	Electricity, water and telephone
		Others
Total	16.179.550.532	Total

General and administrative expenses for other items, among others, consist of maintenance and repairs, donations and other office expenses.

25. FINANCE INCOME (CHARGES)

The details of this account are as follows:

	2024	
	607.352.856	
		<u>Finance income</u>
		Interest income
		<u>Finance charges</u>
		Interest on bank loan
		Interest on lease liabilities
		Bank charges
		Bank provision
		Interest on liabilities for purchase of fixed assets
Total	1.338.950.000	Total

26. OTHERS INCOME (EXPENSES) - NET

The details of this account are as follows:

	2024	
	64.743.682	
		<u>Other incomes</u>
		Others
		<u>Other expenses</u>
		Security and cleaning
		Others
Sub - total	116.428.386	Sub - total
Net	51.684.704	Net

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

27. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi tertentu. Perusahaan melakukan transaksi berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak berelasi.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Amount	
	2025	2024
<u>Piutang usaha</u>		
PT Jobubu Suksesraya Distribusi	142.032.093.038	113.385.871.965
<u>Piutang pihak berelasi</u>		
PT Jobubu Suksesraya Distribusi	-	1.724.988.122
<u>Liabilitas Sewa</u>		
Nico Lieke	3.715.275.507	4.620.366.289

Piutang pihak berelasi dari PT Jobubu Suksesraya Distribusi merupakan piutang atas transaksi pembayaran terlebih dahulu beban operasional pihak-pihak berelasi oleh Perusahaan. Piutang pihak berelasi tersebut, tidak dikenakan bunga dan tidak terdapat jangka waktu.

Liabilitas sewa kepada Nico Lieke merupakan utang atas sewa bangunan di Jl. Prapanca Raya No. 41, Kebayoran Baru, Jakarta.

	Jumlah/ Amount	
	2025	2024
<u>Penjualan</u>		
PT Jobubu Suksesraya Distribusi	55.374.074.703	82.227.593.860

Syarat dan ketentuan transaksi dengan pihak-pihak berelasi

- Pada tanggal 21 Agustus 2018, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjam pakai dengan Nico Lieke, pihak berelasi, dimana Perusahaan mendapatkan hak dari Nico Lieke untuk memakai merk dagang "Daebak Soju", dengan tidak memberi imbal hasil apapun. Perjanjian berlaku pada tanggal efektif untuk jangka waktu 10 tahun.

27. TRANSACTION AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

In normal business activities, the Company engages in trade and financial transactions with certain related parties. The Company engaged in the transactions under agreed terms and conditions with related parties.

The details of accounts and transactions with related parties are as follows:

	Persentase terhadap Jumlah Aset (%)/ Percentage to Total Assets (%)	
	2025	2024
<u>Trade receivables</u>		
PT Jobubu Suksesraya Distribusi	55,54	44,77
<u>Due from related party</u>		
PT Jobubu Suksesraya Distribusi	-	0,68
<u>Lease Liabilities</u>		
Nico Lieke	17,03	22,89

Due from related parties from PT Jobubu Suksesraya Distribusi represent receivables from prepayment transactions for related parties' operating expenses by the Company. Due from related parties are no interest and have no term.

Lease liabilities to Nico Lieke represents payables for the rental of the building on Jl Prapanca Raya No. 41, Kebayoran Baru, Jakarta.

	Persentase terhadap Jumlah Penjualan (%)/ Percentage to Total Sales (%)	
	2025	2024
<u>Sales</u>		
PT Jobubu Suksesraya Distribusi	99,18	98,34

Terms and conditions of the transactions with related parties

- On August 21, 2018, the Company signed a right to use agreement with Nico Lieke, a related party, whereby the Company obtained the right from Nico Lieke to use the trademark "Daebak Soju", without giving any return. The agreement is effective on the effective date for a period of 10 years.

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

27. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Syarat dan ketentuan transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

- Pada tanggal 3 Mei 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjam pakai dengan PT Jobubu National Investment (JNI), pihak berelasi, dimana Perusahaan mendapatkan hak dari JNI untuk memakai merk dagang "Cap Tikus 1978", dengan tidak memberi imbal hasil apapun. Perjanjian berlaku pada tanggal efektif untuk jangka waktu 10 tahun.
- Pada tanggal 22 September 2020, Perusahaan menandatangani perjanjian distribusi dengan PT Jobubu Suksesraya Distribusi (JSD), pihak berelasi, dimana Perusahaan memberikan hak kepada JSD untuk memasarkan, menjual dan mendistribusikan produk-produk Perusahaan yaitu minuman beralkohol golongan A, B dan C di seluruh wilayah hukum Republik Indonesia. Perjanjian akan dimulai pada tanggal efektif dan tetap berlaku untuk jangka waktu tiga tahun dan dapat dicabut sewaktu-waktu dengan pemberitahuan 2 bulan sebelumnya. Perjanjian tersebut, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 31 Desember 2026.
- Pada tanggal 9 Januari 2023, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjam pakai dengan Nico Lieke, pihak berelasi, dimana Perusahaan mendapatkan hak dari Nico Lieke untuk memakai merk dagang "Daebak Spark", dengan tidak memberi imbal hasil apapun. Perjanjian berlaku pada tanggal efektif untuk jangka waktu 8 tahun. Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 002/SKel-OJK/JJM/I/2023 tanggal 30 Januari 2023 kepada OJK.
- Pada tanggal 17 Juni 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan Nico Lieke, pihak berelasi, dimana Perusahaan menyewa tanah seluas 1.065 m2 beserta bangunan yang berada di atasnya yang terletak di Jl. Prapanca Raya No. 41, Kebayoran Baru, Jakarta. Perjanjian berlaku mulai tanggal 1 Juli 2019 sampai dengan tanggal 30 Juni 2025, dengan harga sewa per tahun sebesar Rp 1.200.000.000.
- Pada tanggal 11 Desember 2024, Perusahaan menandatangani perpanjangan perjanjian sewa dengan Nico Lieke, pihak berelasi, dimana Perusahaan menyewa tanah seluas 1.065 m2 beserta bangunan yang berada di atasnya yang terletak di Jl. Prapanca Raya No. 41, Kebayoran Baru, Jakarta. Perjanjian berlaku mulai tanggal 1 Juli 2024 sampai dengan tanggal 30 Juni 2029, dengan harga sewa per tahun sebesar Rp 1.200.000.000.

27. TRANSACTION AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Terms and conditions of the transactions with related parties (continued)

- On May 3, 2019, the Company signed a right to use agreement with PT Jobubu National Investment (JNI), a related party, whereby the Company obtained the right from JNI to use the trademark "Cap Tikus 1978", without giving any return. The agreement is effective on the effective date for a period of 10 years.
- On September 22, 2020, the Company signed a distribution agreement with PT Jobubu Suksesraya Distribusi (JSD), a related party, whereby the Company granted JSD the right to market, sell and distribute the Company's products, namely alcoholic beverages class A, B and C in all jurisdictions of the Republic of Indonesia. The agreement will commence on the effective date and remain in effect for a period of three years and may be revoked at any time with 2 months prior notice. The Agreement, has been extended until December 31, 2026.
- On January 9, 2023, the Company signed a right to use agreement with Nico Lieke, a related party, whereby the Company obtained the right from Nico Lieke to use the trademark "Daebak Spark", without giving any return. The agreement is effective on the effective date for a period of 8 years. In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 002/SKel-OJK/JJM/I/2023 dated Januari 30, 2023 to OJK.
- On June 17, 2019, the Company entered into a rental agreement with Nico Lieke, a related party, whereby the Company leases a land area of 1,065 m2 and the building thereon located at Jl. Prapanca Raya No. 41, Kebayoran Baru, Jakarta. The agreement is valid from July 1, 2019 until June 30, 2025, with an annual rental price of Rp 1,200,000,000.
- On December 11, 2024, the Company entered into extended a rental agreement with Nico Lieke, a related party, whereby the Company leases a land area of 1,065 m2 and the building thereon located at Jl. Prapanca Raya No. 41, Kebayoran Baru, Jakarta. The agreement is valid from July 1, 2024 until June 30, 2029 with a annual rental price of Rp 1,200,000,000.

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

27. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Syarat dan ketentuan transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi tersebut adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties

**Sifat hubungan/
Nature of relationship**

Transaksi/ Transaction

Nico Lieke

Pemilik manfaat/Beneficial owner

Transaksi sewa dan pinjam pakai merk dagang/
Rent and right to use trademark transaction

PT Jobubu Suksesraya Distribusi

Entitas dengan pengendalian bersama/
Under common control entity

Transaksi usaha dan lain-lain/
Trade and other transactions

PT Jobubu National Investment

Entitas dengan pengendalian bersama/
Under common control entity

Transaksi pinjam pakai merk dagang/
Right to use trademark transactions

Manajemen kunci Perusahaan terdiri dari semua anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

The Company's key management consists of all members of the Boards of Commissioners and Directors.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah beban yang diakui Perusahaan sehubungan dengan kompensasi bruto bagi manajemen kunci Perusahaan adalah sebagai berikut:

For the years ended December 31, 2025 and 2024, total amount of expenses recognized by the Company relating to gross compensation for the key management is as follows:

	2025	2024	
Imbalan kerja jangka pendek (dalam milyar rupiah)	1,1	3,1	Short-term employees' benefit (in billion of Rupiah)

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci tersebut.

The amounts disclosed in the table are the amounts recognized as an expense during the reporting period related to the compensation of key management personnel.

28. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN

Perjanjian Jual Beli

- Pada tanggal 3 Juli 2023, Perusahaan menandatangani perjanjian kepada PT The New Industrial Estate, dimana Perusahaan menyatakan memesan sebidang tanah kavling dengan luas 20.775 M2 pada kawasan Industri Modern Cikande, Serang sebagai perpindahan lokasi pabrik Perusahaan dengan harga senilai Rp 32.284.350.000. Perusahaan melakukan pembayaran dengan rincian yaitu, uang tanda jadi sebesar Rp 100.000.000 yang dibayarkan pada saat perjanjian ditandatangani, uang muka 40% sebesar Rp 12.813.740.000 dan terakhir pembayaran cicilan 1 sampai dengan 12 sebesar Rp 1.614.217.500 dibayarkan tanggal 15 setiap bulannya. PT The New Industrial Estate, berhak mengembalikan 100% dari uang muka termasuk uang tanda jadi secara tunai kepada Perusahaan, apabila salah satu proses perizinan tidak dapat diterbitkan dalam kondisi apapun. Perusahaan dapat membatalkan perjanjian tersebut dengan alasan apapun. Pada tanggal 26 Februari 2025, Perusahaan menerima pengembalian uang muka atas pembatalan perjanjian sebesar Rp 5.836.000.000.

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS

Sale and purchase agreements

- On July 3, 2023, the Company signed an agreement with PT The New Industrial Estate, whereby the Company declared its purchase of a plot of land with an area of 20,775 m² in the Modern Industrial Estate Cikande, Serang, as the relocation site for the Company's factory, with a price amounting to Rp 32,284,350,000. The Company made payments with the following details: a deposit of Rp 100,000,000 paid upon signing the agreement, a down payment of 40% amounting to Rp 12,813,740,000, and installment payments from the 1st to the 12th month amounting to Rp 1,614,217,500, paid on the 15th of each month. PT The New Industrial Estate is entitled to fully refund 100% of the down payment, including the deposit, in cash to the Company if any of the licensing processes cannot be issued under any circumstances. The Company may cancel the agreement for any reason. On 26 February 2025, the Company received an Rp 5,836,000,000 advance refund resulting from a contract cancellation.

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

28. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perjanjian Jual Beli (lanjutan)

- Perusahaan melakukan beberapa perjanjian pembelian persediaan dengan pihak ketiga, antara lain dengan PT Surabaya Makmur Sejahtera Perdagangan, PT Setiabudi Sukses Perdagangan, PT Langgeng Sejahtera Mandiri Pratama, dan PT Rajawali Prima Investa Perdagangan, sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati bersama.

Perjanjian Kerjasama

- Pada tanggal 25 Maret 2022, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Distribusi dan Penjualan dengan PT Semesta Indo Perkasa (SIP), pihak ketiga, dimana Perusahaan memberikan hak kepada SIP untuk memasarkan, menjual dan mendistribusikan produk Perusahaan yaitu Daebak Soju dan Cap Tikus 1978 di wilayah Kepulauan Riau, dan SIP memiliki kewajiban untuk melakukan pemesanan minimum sejumlah 150 karton Daebak Soju dan 50 karton Cap Tikus 1978 tiap bulannya. Perjanjian akan dimulai pada tanggal efektif dan tetap berlaku untuk jangka waktu 1 tahun dan dapat dicabut sewaktu-waktu dengan pemberitahuan sebelumnya.
- Pada tanggal 16 Februari 2023, Perusahaan menandatangani perpanjangan perjanjian sewa dengan Winny Pongoh dan Tan Sioe Khim, pihak ketiga, dimana Perusahaan menyewa tanah dan bangunan yang terletak di Kecamatan Amurang Barat, Kabupaten Minahasa Selatan. Perjanjian berlaku mulai tanggal 1 Januari 2025 sampai dengan tanggal 31 Desember 2026, dengan harga sewa sebesar Rp 300.000.000.

29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan memiliki aset moneter dalam mata uang asing, sebagai berikut:

	2025		Ekuivalen Dalam Rupiah	
	Mata Uang Asing			
<u>Aset</u>				<u>Assets</u>
Kas dan bank	US\$	591	9.915.477	Cash and banks
	2024		Ekuivalen Dalam Rupiah	
	Mata Uang Asing			
<u>Aset</u>				<u>Assets</u>
Kas dan bank	US\$	650	10.518.876	Cash and banks

Manajemen berpendapat bahwa risiko atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing tersebut tidak akan berdampak secara signifikan terhadap hasil usaha Perusahaan. Namun demikian, manajemen secara berkelanjutan akan mengevaluasi struktur aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Sale and purchase agreements (continued)

- The Company entered into several inventories purchase agreements with third parties, among others with PT Surabaya Makmur Sejahtera Perdagangan, PT Setiabudi Sukses Perdagangan, PT Langgeng Sejahtera Mandiri Pratama, and PT Rajawali Prima Investa Perdagangan, with the agreed terms and conditions.

Cooperation agreements

- On March 25, 2022, the Company signed a Distribution and Sales Cooperation Agreement with PT Semesta Indo Perkasa (SIP), a third party, whereby the Company granted SIP the right to market, sell and distribute the Company's products, namely Daebak Soju and Cap Tikus 1978 in Riau areas, and SIP has an obligation to place a minimum order of 150 cartons of Daebak Soju and 50 cartons of Cap Tikus 1978 each month. The agreement will commence on the effective date and remain in effect for a period of 1 year and may be revoked at any time with prior notice.
- On February 16, 2023, the Company entered into a rental agreement with Winny Pongoh and Tan Sioe Khim, third parties, whereby the Company leases a land and building ocated at Kecamatan Amurang Barat, Kabupaten Minahasa Selatan. The agreement is valid from January 1, 2025 until December 31, 2026, with a rental price of Rp 300,000,000.

29. MONETERY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As at December 31, 2025 and 2024, the Company has monetary assets denominated in foreign currencies as follows:

	2025		Ekuivalen Dalam Rupiah	
	Mata Uang Asing			
<u>Aset</u>				<u>Assets</u>
Kas dan bank	US\$	591	9.915.477	Cash and banks
	2024		Ekuivalen Dalam Rupiah	
	Mata Uang Asing			
<u>Aset</u>				<u>Assets</u>
Kas dan bank	US\$	650	10.518.876	Cash and banks

Management believes that the risks to monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies will not have a significant impact on the results of operations of the Company. However, management will continually evaluate the structure of monetary assets and liabilities in foreign currencies.

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

30. LABA PER SAHAM

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>
Laba tahun berjalan	805.719.234
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	4.000.000.000
Laba per saham	<u>0,22</u>

30. EARNING PER SHARE

Earning per share is calculated by dividing income for the year by the weighted average of shares outstanding during the year. The calculation are as follows:

	<u>2024</u>	
	1.781.530.042	<i>Income for the year</i>
	4.000.000.000	<i>Weighted average number of shares outstanding</i>
	<u>0,45</u>	<i>Earning per share</i>

31. INFORMASI SEGMENT

Segmen Operasi

Perusahaan hanya mempunyai satu pelaporan segmen operasi berdasarkan PSAK 108, Segmen Operasi, yang merupakan segmen bisnis minuman beralkohol.

Pendapatan dari bisnis minuman alkohol, diungkapkan di Catatan 21.

Segmen Geografis

Perusahaan hanya mempunyai satu pelaporan segmen geografis berdasarkan PSAK 108, Segmen Operasi, yang merupakan bisnis di Indonesia.

31. SEGMENT INFORMATION

Operating Segment

The Company has only one reportable operating segment under PSAK 108, Operating Segment, which is the alcoholic beverage business segment.

Revenues from the alcoholic beverage business, are disclosed in Note 21.

Geographical Segment

The Company has only one reportable geographical segment under PSAK 108, Operating Segment, which is the business in Indonesia.

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko harga, risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional.

Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

Faktor-faktor Risiko Keuangan

Risiko Harga

Perusahaan akan mengalami risiko harga jika terjadi kenaikan tarif pada pajak cukai yang ditetapkan oleh Pemerintah. Perusahaan dapat meminimalkan risiko harga dengan memonitor perubahan tarif pada pajak cukai dan menghitung efek kenaikan tersebut pada harga jual.

Risiko tingkat bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga di pasar. Pinjaman yang diperoleh dengan tingkat bunga mengambang menimbulkan risiko suku bunga atas arus kas.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

Potential risks arising from financial instruments of the Company relates to price risk, credit risk and liquidity risk. Policies on the importance of managing these risks level have increased significantly by considering some parameters change and volatility of financial markets both in Indonesia and internationally.

The Company's Directors review and approve risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manage the risks which are summarized below.

Financial Risk Factors

Price Risk

The Company would be exposed to price risk if there is a rate increase of excise tax which is determined by the Government. The Company minimizes the price risk by monitoring rate changes on excise tax and calculating the impact to the increase of selling price.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is defined as a risk in which the fair value of future cash flows might be fluctuated due to the changes of market rate of the interest. Loans obtained at variable rates expose the Company to cash flow interest rate risk.

PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Risiko tingkat bunga Perusahaan terutama terkait dengan pinjaman yang diperoleh Perusahaan (Catatan 12).

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas dampak perubahan suku bunga dan senantiasa menjaga komposisi pendanaan dengan sesuai kebutuhan untuk mengelola risiko suku bunga.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan yang terpengaruh oleh risiko suku bunga berdasarkan tanggal jatuh tempo:

	2025			
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Nilai tercatat/ Carrying value	
<u>Suku bunga mengambang</u>				<u>Floating rate</u>
Kas di bank	220.684.474	-	220.684.474	Cash in banks
Utang bank	(8.941.435.398)	-	(8.941.435.398)	Bank loans
Bersih	(8.720.750.924)	-	(8.720.750.924)	Net
	2024			
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Nilai tercatat/ Carrying value	
<u>Suku bunga mengambang</u>				<u>Floating rate</u>
Kas di bank	3.136.987.336	-	3.136.987.336	Cash in banks
Utang bank	(8.976.444.605)	-	(8.976.444.605)	Bank loans
Bersih	(5.839.457.269)	-	(5.839.457.269)	Net

Instrumen keuangan lainnya yang dimiliki Perusahaan yang tidak dimasukkan pada tabel di atas adalah yang tidak dikenakan bunga atau tidak signifikan sehingga tidak terpengaruh risiko tingkat bunga.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Financial Risk Factors (continued)

Interest Rate Risk (continued)

The Company's interest rate risk mainly arises from loans obtained by the Company (Note 12).

The Company's perform regular review on the impact of interest rate changes and keep the financing composition in line with the need to manage the interest rate risk.

The following table sets out the carrying amounts of the Company's financial instruments, that are exposed to interest rate risk based on the maturity date:

The other financial instruments of the Company that are not included in the above table are non-interest bearing or not significant, therefore are not subjected to interest rate risk.

The following table shows the sensitivity of possible changes in loan interest rates. Assuming other variables are held constant, earnings before tax expense is affected by the floating interest rate as follows:

	Kenaikan / Penurunan Dalam Satuan Poin/ Increase / Decrease In Point	Dampak Terhadap Laba Sebelum Pajak/ Impact on Income Before Tax
31 Desember 2025/ December 31, 2025	+50	(63.283.555)
	-50	63.283.555
31 Desember 2024/ December 31, 2024	+50	(67.984.054)
	-50	67.984.054

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Perusahaan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Perusahaan serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

2025							
Belum Jatuh Tempo/ Not Past Due	1-30 hari/ 1-30 days	31-60 hari/ 31-60 days	61-90 hari/ 61-90 days	Lebih Dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total		
Kas dan bank	225.247.024	-	-	-	225.247.024	Cash and banks	
Piutang usaha	37.230.540.345	3.269.474.676	5.392.850.179	706.354.563	133.703.230.617	Trade receivables	
Piutang lain-lain	3.091.673	-	-	-	3.091.673	Other receivables	
Jumlah	37.458.879.042	3.269.474.676	5.392.850.179	706.354.563	133.931.569.314	Total	
2024							
Belum Jatuh Tempo/ Not Past Due	1-30 hari/ 1-30 days	31-60 hari/ 31-60 days	61-90 hari/ 61-90 days	Lebih Dari 90 hari/ Over 90 days	Jumlah/ Total		
Kas dan bank	3.140.826.124	-	-	-	3.140.826.124	Cash and banks	
Piutang usaha	67.983.974.362	6.688.575.777	2.871.882.930	5.397.154.053	110.047.759.425	Trade receivables	
Piutang lain-lain	182.938.964	-	-	-	182.938.964	Other receivables	
Piutang pihak berelasi	1.724.988.122	-	-	-	1.724.988.122	Due from related party	
Jumlah	73.032.727.572	6.688.575.777	2.871.882.930	5.397.154.053	115.096.512.635	Total	

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko disaat posisi arus kas Perusahaan menunjukkan nilai pendapatan jangka pendek tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan nilai pengeluaran jangka pendek.

Pada normanya, di dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan memantau dan menjaga tingkat kas dan bank yang dianggap memadai untuk membebani operasional Perusahaan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Perusahaan juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana. Kegiatan ini dapat meliputi pinjaman bank.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Financial Risk Factors (continued)

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from the customer, client or other party who failed to meet their contractual obligations. There is no significant concentration of credit risk. The Company manages and controls credit risk by setting limits of acceptable risk for customers and monitor the exposure associated with these restrictions.

The Company conducts business relationships only with recognized and credible third parties. The Company has a policy to go through customer credit verification procedures. In addition, the balance of receivables are monitored continuously to reduce the risk for doubtful accounts.

The table below details the credit quality of the Company's financial asset as well as maximum exposure to credit by credit risk rating grades:

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flows position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

In the norm, in managing liquidity risk, the Company monitors and maintains levels of cash and banks deemed adequate to finance the operations of the Company, and to overcome the impact of fluctuations in cash flows. The Company also regularly evaluate cash flows projections and actual cash flows and continue to examine the condition of financial markets to take a fundraising initiative. These activities may include bank loans.

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontraktual untuk liabilitas keuangan dengan periode pembayaran yang disepakati Perusahaan. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Perusahaan dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Untuk arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontraktual didasarkan pada tanggal terawal di mana Perusahaan mungkin akan diminta untuk membayar.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Financial Risk Factors (continued)

Liquidity Risk (continued)

The following tables detail the Company's remaining contractual maturity for its financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company may be required to pay.

2025

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Jumlah/ Total	Nilai tercatat/ Carrying amount	
Tanpa bunga									Non-interest bearing
Utang usaha	-	373.101.500	634.632.000	-	-	-	866.020.500	866.020.500	Trade payables
Beban masih harus dibayar	-	63.024.391	-	-	-	-	63.024.391	63.024.391	Accrued expenses
Utang lain-lain	-	8.541.512	153.101.768	-	-	-	161.643.280	161.643.280	Other payables
Instrumen tingkat bunga mengambang									Floating interest rate instruments
Utang bank	10,00%	-	8.941.435.398	-	-	-	8.941.435.398	8.941.435.398	Bank loans
Instrumen tingkat bunga tetap									Fixed interest rate instruments
Liabilitas sewa	7,00%	-	1.200.000.000	1.200.000.000	1.800.000.000	-	4.200.000.000	3.715.275.507	Lease liabilities
Jumlah		444.667.403	10.929.169.166	1.200.000.000	1.800.000.000	-	14.232.123.569	13.747.399.298	Total

2024

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Jumlah/ Total	Nilai tercatat/ Carrying amount	
Tanpa bunga									Non-interest bearing
Utang usaha	-	1.484.737.341	589.663.750	-	-	-	2.074.401.091	2.074.401.091	Trade payables
Beban masih harus dibayar	-	99.750.000	-	-	-	-	99.750.000	99.750.000	Accrued expenses
Utang lain-lain	-	162.050.974	-	-	-	-	162.050.974	162.050.974	Other payables
Instrumen tingkat bunga mengambang									Floating interest rate instruments
Utang bank	10,00%	-	8.976.444.605	-	-	-	8.976.444.605	8.976.444.605	Bank loans
Instrumen tingkat bunga tetap									Fixed interest rate instruments
Liabilitas sewa	7,00%	-	1.200.000.000	1.200.000.000	3.000.000.000	-	5.400.000.000	4.620.366.289	Lease liabilities
Jumlah		1.746.538.315	10.766.108.355	1.200.000.000	3.000.000.000	-	16.712.646.670	15.933.012.959	Total

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Fair Value of Financial Instruments

The carrying values and the estimated fair values of the Company's financial instruments that are carried in the statements of financial position as at December 31, 2025 and 2024, are as follows:

2025

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Kas dan bank	225.247.024	225.247.024	Cash and banks
Piutang usaha	133.703.230.617	133.703.230.617	Trade receivables
Piutang lain-lain	3.091.673	3.091.673	Other receivables
Jumlah aset keuangan lancar	133.931.569.314	133.931.569.314	Total current financial assets
Jumlah Aset Keuangan	133.931.569.314	133.931.569.314	

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND
POLICIES (continued)**

Fair Value of Financial Instruments (continued)

2025			
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</u>			<u>Current Financial Liabilities</u>
Utang bank	8.941.435.398	8.941.435.398	Bank loan
Utang usaha	866.020.500	866.020.500	Trade payables
Utang lain-lain	161.643.280	161.643.280	Other payables
Biaya masih harus dibayar	63.024.391	63.024.391	Accrued expenses
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	10.032.123.569	10.032.123.569	Total current financial liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	10.032.123.569	10.032.123.569	Total Financial Liabilities
2024			
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Aset Keuangan Lancar</u>			<u>Current Financial Assets</u>
Kas dan bank	3.140.826.124	3.140.826.124	Cash and banks
Piutang usaha	110.047.759.425	110.047.759.425	Trade receivables
Piutang lain-lain	182.938.964	182.938.964	Other receivables
Jumlah aset keuangan lancar	113.371.524.513	113.371.524.513	Total current financial assets
<u>Aset Keuangan Tidak Lancar</u>			<u>Non-current Financial Assets</u>
Piutang pihak berelasi	1.724.988.122	1.724.988.122	Due from related parties
Jumlah aset keuangan tidak lancar	1.724.988.122	1.724.988.122	Total non-current financial assets
Jumlah Aset Keuangan	115.096.512.635	115.096.512.635	Total Financial Assets
<u>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</u>			<u>Current Financial Liabilities</u>
Utang bank	8.976.444.605	8.976.444.605	Bank loan
Utang usaha	2.074.401.091	2.074.401.091	Trade payables
Utang lain-lain	162.050.974	162.050.974	Other payables
Biaya masih harus dibayar	99.750.000	99.750.000	Accrued expenses
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	11.312.646.670	11.312.646.670	Total current financial liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	11.312.646.670	11.312.646.670	Total Financial Liabilities

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan bukan merupakan penjualan yang dipaksakan atau likuidasi.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

The fair values of the financial assets and liabilities are determined based on the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced sale or liquidation.

Financial instruments presented in the statements of financial position are carried at fair value, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

Nilai tercatat dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank, utang usaha, utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar, utang pembelian aset tetap yang jatuh tempo 1 tahun mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek.

Jumlah tercatat dari utang pembelian aset tetap jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun, mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Fair Value of Financial Instruments (continued)

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practical to estimate such value:

The carrying value of cash and banks, trade receivables, other receivables, bank loan, trade payables, other payables and accrued expenses, current maturities of liabilities for purchase of fixed assets approximate their fair values due to their short-term nature.

The carrying amounts of long-term liabilities for purchase of fixed assets - net of current maturities approximate their fair values as they are revalued periodically.

33. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

Aktivitas non-kas

	2025	2024
Penambahan persediaan dari reklasifikasi uang muka pembelian persediaan	7.110.668.208	26.010.042.059

Additions of inventories from reclassification of advances purchase of inventories

Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

Reconciliation of liabilities arising from financing activities

	2025				
	1 Januari 2025/ January 1, 2025	Arus Kas/ Cash Flows	Aktivitas Non-kas/ Non-cash Activities	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Utang bank	8.976.444.605	(35.009.207)	-	8.941.435.398	Bank loan
Liabilitas sewa	4.620.366.289	(905.090.782)	-	3.715.275.507	Lease liabilities
	2024				
	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Arus Kas/ Cash Flows	Aktivitas Non-kas/ Non-cash Activities	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Utang bank	9.000.000.000	(23.555.395)	-	8.976.444.605	Bank loan
Utang pembelian aset tetap	36.575.482	(36.575.482)	-	-	Liabilities for purchase of fixed assets
Liabilitas sewa	847.330.376	(1.276.718.240)	5.049.754.153	4.620.366.289	Lease liabilities

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

34. REKLASIFIKASI AKUN

Reklasifikasi tertentu telah dilakukan terhadap laporan keuangan tahun sebelumnya untuk meningkatkan keterbandingan dengan laporan keuangan tahun berjalan.

34. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain reclassifications have been made to the prior year's financial statements to enhance comparability with the current year's financial statements.

2024			
	Dilaporkan Sebelumnya/ As previously reported	Direklasifikasi/ As reclassified	
<u>Laporan Arus kas</u>			<u>Statement of Cash Flows</u>
Pembayaran kas kepada pemasok	(4.863.805.684)	(5.541.181.353)	<i>Cash paid to suppliers</i>
Pembayaran kas kepada karyawan	(9.076.500.112)	(9.138.553.978)	<i>Cash paid to employees</i>
Pembayaran beban usaha	(7.668.272.101)	(7.602.765.155)	<i>Payment of operating expenses</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan	(2.502.643.844)	(1.828.721.255)	<i>Corporate income tax paid</i>

35. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Perusahaan pada saat efektif.

Berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- Amandemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan.
- Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 109, "Instrumen Keuangan", dan PSAK 207, "Laporan Arus Kas"

Berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan".

Perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar akuntansi yang baru dan diamandemen ini terhadap laporan keuangan.

35. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Company's financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Company when these standards become effective.

Effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2026

- *Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosure": Classification and Measurement of Financial Instrument.*
- *2024 Annual Improvements to PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 109, "Financial Instruments", and PSAK 207, "Statement of Cash Flows"*

Effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2027

- *PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements.*

The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these new and amended accounting standards on the financial statements.